

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PELECEHAN SEKSUAL MELALUI SOSIAL MEDIA DI SMAN 48 JAKARTA

SKRIPSI

MUHAMMAD SONNY WIBISONO
2214201081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA
KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
DESEMBER 2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Muhammad Sonny Wibisono
NIM	: 2214201081
Program Studi	: Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Angkatan	: 2

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PELECEHAN SEKSUAL MELALUI SOSIAL MEDIA DI SMAN 48 JAKARTA

Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang diterapkan.
Demikian penyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 15 Desember 2025

Yang menyatakan,
Materai Rp 10.000
Muhammad Sonny Wibisono
2214201081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Muhammad Sonny Wibisono
NIM	: 2214201081
Program Studi	: Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Judul Skripsi	: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

Penguji I :	Ns. Ira Kusumawati, M.Kep NUPTK: 1039759660230233	(……)
Penguji II :	Ns. Rahayu Maharani, M.Kep., Sp.Kep A NUPTK : 1443768669230383	(……)
Penguji III :	Ns. Titik Setiyaningrum, M.Kep NUPTK: 68076466523708	(……)

Jakarta, 15 Desember 2025

Mengetahui Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Dr. Didin Syaefudin, S.Kep., S.H., MARS NUPTK: 4154744645130093	Ns. Ira Kusumawati, M.Kep NUPTK: 1039759660230233

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Sonny Wibisono

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 8 April 2000

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Kalibaru Timur IX no.30 RT.05 RW.14 Kalibaru, Cilincing Jakarta utara

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darussalam Al-amin Lulus tahun 2006
2. SD Negeri Lagoa 05 Pagi Jakarta Lulus Tahun 2012
3. SMP Al-Khairiyah 1 Pagi Jakarta Lulus tahun 2016
4. SMK Perguruan Cikini Jakarta Lulus Tahun 2018

Prestasi :

1. Salah satu pendiri UKM STIKES Rspad Gatot Soebroto
2. Juara Harapan Utama 1 Lomba Stand Up Comedy INSCO
3. Juara 2 Kategori Kesesuaian & Penguasaan Materi Lomba Stand Up Comedy INSCO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan anugerah-nya yang berlimpah sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta". Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, M.Kp, MARS selaku ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Ns. Ita, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Ketua 1 STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
3. F. Dwi Basuki, S.Sos., MARS selaku Wakil Ketua 2 STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
4. Ns. Lilis Kamila, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Ketua 3 STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
5. Ns. Ira Kusumawati, M.Kep, selaku ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian.
6. Ns. Rahayu Maharani, M.Kep., Sp.Kep.A, selaku Pembimbing I yang telah sabar dan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta motivasi dalam penulisan proposal penelitian hingga selesai.

7. Ns. Titik Setiyaningrum, M.Kep, selaku Pembimbing II yang telah sabar dan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta motivasi dalam penulisan proposal penelitian hingga selesai.
8. Bapak suyatno dan Ibu windu ratmi eka ratna selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan hingga saat ini dengan usaha, doa, kerja keras, serta dukungan baik secara moril dan materil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Keperawatan.
9. Rizky Rizaldi, Gempar Marfian Razzaq, Fathul Adli Baihaqi selaku sahabat yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam bertukar pikiran serta menjadikan lingkungan persahabatan yang baik, sehat, dan positif.
10. Seluruh teman seperjuangan Prodi S1 Keperawatan Angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan proposal ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bagi semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Saya menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun saya berharap dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 15 Desember 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sonny Wibisono
NIM : 2214201081
Program Studi : Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (***Non-exclusive Royalty-Free Right***) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PELECEHAN SEKSUAL MELALUI SOSIAL MEDIA DI SMAN 48 JAKARTA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal :15 Desember 2025

Yang Menyatakan

Muhammad Sonny Wibisono

ABSTRAK

Nama	:	Muhammad Sonny Wibisono
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Judul	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta

Perkembangan sosial media di kalangan remaja membawa dampak positif sekaligus risiko, termasuk meningkatnya kasus pelecehan seksual online. Pengetahuan dan sikap remaja dianggap sebagai faktor kunci dalam mencegah dan merespons pelecehan seksual melalui sosial media. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan kedua faktor tersebut dengan kejadian pelecehan seksual di lingkungan sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan deskriptif analitik. Sampel sebanyak 170 siswa kelas X dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang di analisis data *chi-square*. Hasil Penelitian ini adalah Sebanyak 152 responden (89,4%) melaporkan pernah mengalami pelecehan seksual melalui sosial media. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (84,7%) dan sikap positif (85%). Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelecehan seksual melalui sosial media (*p-value* = 0,001) dan antara sikap dengan pelecehan seksual melalui media sosial (*p-value* = 0,000). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar ranah kognitif dan afektif, seperti durasi penggunaan sosial media, tekanan teman sebaya, dan kompleksitas identifikasi bentuk pelecehan di dunia digital, mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk edukasi literasi digital yang aplikatif dan penguatan sistem dukungan, untuk melindungi remaja dari risiko pelecehan seksual online.

Kata Kunci:
Pelecehan seksual, Pengetahuan, Sikap, Remaja, Sosial media.

ABSTRACT

Name : *Muhammad Sonny Wibisono*

Program Study : *Bachelor of Science in Nursing and Professional Nurse*

Title : *The Relationship Between Adolescent Knowledge and Attitudes of Adolescents Towards Sexual Harassment Through Social Media at SMAN 48 Jakarta*

The rapid development of social media among adolescents brings both positive impacts and risks, including an increase in online sexual harassment cases. Adolescents' knowledge and attitudes are considered key factors in preventing and responding to sexual harassment via social media. However, few studies have examined the relationship between these two factors and the incidence of sexual harassment in senior high school settings. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and sexual harassment via social media at SMAN 48 Jakarta. This research used a cross-sectional design with a descriptive-analytic approach. A sample of 170 10th-grade students was selected using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 152 respondents (89,45%) reported ever experiencing sexual harassment via social media. The majority of respondents had sufficient knowledge (84,7%) and a positive attitude (84,7%). The study found significant relationship between the level of knowledge and sexual harassment via social media (p-value = 0,001) or between attitude and sexual harassment via social media (p-value = 0.000). There is significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and sexual harassment via social media at SMAN 48 Jakarta. These findings indicate that factors beyond the cognitive and affective domains, such as duration of social media use, peer pressure, and the complexity of identifying forms of harassment in the digital world, may have a stronger influence. A more comprehensive approach, including applied digital literacy education and strengthening support systems, is needed to protect adolescents from the risk of online sexual harassment.

Keyword:

Sexual Harrasment, Knowledge, Attitude, Adolescents, Social Media.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS i
HALAMAN PENGESAHAN ii
RIWAYAT HIDUP iii
KATA PENGANTAR iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR SKEMA xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Tinjauan Pustaka 8
B. State of The Art 38
C. Kerangka Teori 41
D. Kerangka Konsep 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Rancangan Penelitian 43
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 43
C. Populasi dan Sampel 43
D. Variabel Penelitian 45
E. Hipotesis Penelitian 45
F. Definisi Konseptual dan Operasional 46
G. Pengumpulan Data 48
H. Etika Penelitian 54
I. Analisa Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59

A. Hasil Penelitian 59
B. Pembahasan 62
C. Keterbatasan Penelitian 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 State Of The art 38
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....47
Tabel 3.2 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan 50
Tabel 3.3 Uji Validitas Sikap Remaja.....51
Tabel 3.4 Uji Validitas Pelecehan Seksual 51
Tabel 3.5 Uji Reabilitas.....51
Tabel 3.6 Coding jawaban Responden 53
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....59
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan 60
Tabel 4.3 Distribusi Sikap 60
Tabel 4.4 Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan 61
Tabel 4.5 Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Sikap.....61

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori 41
Skema 2.2 Kerangka Konsep 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
Lampiran 3. Balasan Penelitian
Lampiran 4. Informed Consent
Lampiran 5. Kuesioner
Lampiran 6. Bimbingan Format
Lampiran 7. Dokumentasi
Lampiran 8. Master Data Uji Validitas
Lampiran 9. Master Data Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sebagai individu yang memiliki dimana suatu perkembangan yang salah satunya perkembangan seksual. Perkembangan seksual pada remaja salah satunya adalah *pubescence*/pubis yang dimaksud rambut di sekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/ kedewasaan seksual. Di era digital seperti sekarang, sosial media telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Namun, di balik manfaatnya sosial media juga menjadi wadah bagi munculnya berbagai bentuk kejahatan, salah satunya adalah pelecehan seksual online.

Pelecehan seksual melalui sosial media didefinisikan sebagai tindakan tidak diinginkan seperti mengirim pesan, komentar, atau materi berkonotasi seksual yang bersifat mengganggu, menghina, atau mengancam melalui platform digital seperti forum, blog, chat, dan sosial media. Pelecehan seksual sendiri juga menggambarkan dapat berupa perlakuan prakontak seksual melalui kata-kata, sentuhan, gambar visual, *exhibitionism* (Huraerah, 2018).

Data dari 5 negara berpenghasilan tinggi dan menengah seperti Amerika, Cina, Jerman, Swiss, dan singapura menunjukkan prevalensi pelecehan seksual di kalangan anak laki-laki berkisar 3% hingga 17% dan perempuan berkisar antara 8% hingga 31% sebelum mereka berusia 18 tahun, selain itu 120 juta anak perempuan dan wanita di bawah usia 20 tahun juga pernah mengalami beberapa bentuk kekerasan seksual (WHO, 2023).

Berdasarkan Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024), tercatat 19.593 kasus pelecehan seksual terjadi pada remaja, dengan korban berusia antara 10 hingga 24 tahun. Data Komnas Perempuan (2024), mencatat bahwa Kekerasan Berbasis Gender Online meningkat sebanyak 40,8% dibandingkan tahun 2023 sebanyak 38,7%. Menurut Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (2022), mengindikasikan bahwa sekitar 11,5 juta atau 50,78% anak berusia 10-24 tahun pernah mengalami salah satu bentuk pelecehan seksual bahkan kekerasan seksual.

Pengguna sosial media terbanyak saat ini yaitu remaja dan remaja juga dalam perkembangannya berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di sosial media maka mereka akan semakin meningkatkan status sosial mereka sehingga dianggap lebih gaul dan terkenal. sosial media juga sebagai ruang lahan baru tempat terjadinya pelecehan dengan perempuan dan penggunaan jejaring sosial yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan resiko bahaya terhadap anak-anak. Terjadinya pelecehan seksual pada remaja melalui sosial media menjadi ruang bagi pelaku untuk melakukan tindakan pelecehan seksual, interaksi yang dilakukan dalam jejaring sosial yang sangat nyata dan seringkali banyak berkaitan dengan hal yang bersifat privasi (Rachim, 2022).

Pelecehan seksual di kalangan remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap karena kurangnya kesadaran mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan pelecehan seksual. Peningkatan minat terhadap seksualitas

mendorong remaja untuk mencari berbagai informasi mengenai seksualitas (Ningsih, 2020). Pelecehan seksual pada remaja di sosial media dipengaruhi kurangnya pengetahuan remaja tentang bentuk, dampak, dan cara menghadapi pelecehan seksual di sosial media. Remaja tidak dapat membedakan antara tindakan pelecehan dan interaksi sosial yang biasa, yang membuat mereka rentan terhadap pelecehan seksual (UNICEF, 2023).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung memiliki sikap yang tegas terhadap pelecehan seksual dan lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media (Rafa, 2020). Remaja dengan pengetahuan rendah akan lebih mudah menormalisasi pelecehan sebagai candaan atau interaksi biasa, dan tidak mampu mengenali risiko yang sedang mereka hadapi hal ini berhubungan dengan sikap remaja (Devita, 2023).

Remaja dengan sikap positif cenderung menolak, melaporkan, atau menghindari situasi pelecehan seksual, sedangkan sikap negatif atau permisif dapat membuat remaja menormalisasi perilaku tersebut dan bahkan tidak menyadari risiko yang dihadapi (Swarjana, 2024). Tindakan pelecehan seksual banyak masyrakat menganggap bahwa remaja tidak bissa menjaga diri yang mengakibatkan remaja mengalami pelecehan seksual dan remaja tidak melaporkan pelecehan seksual yang dialami (Ardiansyah, 2023).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022**),** menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat pada remaja sangat berkorelasi dengan terjadinya pelecehan seksual**.** Sebanyak 42% responden mengalami pelecehan seksual**,** dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p = 0,040) sikap (p = 0,032)

dengan kejadian pelecehan seksual. Hal ini memperkuat dugaan bahwa remaja yang tidak memahami bentuk pelecehan atau tidak memiliki sikap tegas cenderung lebih rentan menjadi korban maupun pelaku pelecehan seksual, terutama di ruang digital. Hasil penelitian mendukung urgensi untuk melakukan edukasi dan intervensi berbasis sekolah guna membangun kesadaran serta perlindungan terhadap remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Agustus 2025 dengan total seluruh siswa kelas X di SMAN 48 Jakarta yaitu 170 siswa/i peneliti melalukan wawancara terhadap 10 siswa kelas X, menunjukkan sebanyak 6 dari 10 siswa tidak mengetahui secara jelas bentuk-bentuk pelecehan seksual di sosial media**,** dan 4 siswa yang pernah mendapatkan edukasi atau informasi terkait pencegahan pelecehan seksual melalui sosial media. Beberapa siswa bahkan menganggap komentar bernuansa seksual di sosial media sebagai hal yang "biasa" atau "candaan antar teman". Selain itu, sebagian siswa juga tidak mengetahui kepada siapa harus melapor apabila mengalami pelecehan melalui sosial media. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual di sosial media, yang dapat meningkatkan risiko mereka menjadi korban maupun pelaku.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta"

B. Rumusan Masalah

Kasus pelecehan seksual melalui sosial media di kalangan remaja menunjukan tren peningkatan seiring dengan tingginya penggunaan sosial media dikalangan remaja. Meskipun demikian, masih terbatas informasi mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan, dan sikap remaja dalam mengenali serta merespons bentuk-bentuk pelecehan seksual digital tersebut. Pengetahuan dan sikap yang tepat sangat penting dimiliki agar remaja mampu melindungi diri dan menghindari risiko korban maupun pelaku

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini "Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan, perillaku dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan, dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia,jenis kelamin dan waktu online di SMAN 48 Jakarta.

   b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta.

   c. Diketahui sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta.

   d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan, dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi remaja

   Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam menyikapi fenomena pelecehan seksual. Dapat membantu remaja dalam mengatasi gangguan pelecehan seksual yang disebabkan oleh pelaku pelecehan seksual.

2. Manfaat bagi ilmu perkembangan dan teknologi (IPTEK)

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan remaja dari pelecehan seksual melalui sosial media. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam konteks penggunaan sosial media.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pelecehan seksual melalui sosial media di kalangan remaja, baik dari segi pendekatan, metode, maupun instrumen yang digunakan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran awal tentang pentingnya integrasi pendidikan digital dan perlindungan anak dalam kurikulum sekolah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas, melibatkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan keluarga atau peer group, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman langsung dari korban maupun pelaku.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Remaja

a. Definisi remaja

Remaja adalah masa perkembangan sikap ketergantungan terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat – minat seksual, perenungan diri, dan perhatian nilai – nilai estetika serta isu moral. Remaja bukanlah sebagai periode konsolidasi kepribadian, tetapi sebagai suatu tahapan penting dalam siklus kehidupan (Bawono, 2023). Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak anak ke masa dewasa sangat beragam. istilah *pubescence* yang berasal dari kata pubis yang dimaksud pubis hair atau rambut di sekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/ kedewasaan seksual. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Di ranah hukum bahkan tidak dikenal istilah remaja karena hanya mengenal istilah anak dan dewasa (Bawono, 2023). Ada beragam persyaratan untuk dapat dikatakan sebagai orang dewasa, maka remaja lebih mudah dimasukkan ke dalam kategori anak daripada kategori dewasa.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Desmita (2015), batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu: 12-15 tahun disebut dengan masa remaja awal, 15-18 tahun disebut masa remaja

pertengahan, dan 18-21 tahun disebut remaja akhir. Sedangkan, Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependuduan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah usia 12-24 tahun dan belum menikah (Bawental et al., 2019).

b. Klasifikasi masa remaja

Menurut Bawono (2023), sendiri membagi masa remaja menjadi tiga bagian, antara lain:

1) Masa remaja awal (10-13 tahun). Pada masa ini, individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
2) Masa remaja pertengahan (14-16 tahun). Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.

3) Masa remaja akhir (17-19 tahun). Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

c. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja memiliki ciri – ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri remaja menurut Hurlock (dalam bawono 2023), diantaranya :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan – perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya .
2) Masa remaja sebagai periode pelatihan disini berarti perkembangan masa kanak – kanak lagi dan sebelum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3) Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat danperan (menjadi dewasayang mandiri), perubahan pada nilai – nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri Yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat
5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik Remaja cenderung memandang kehidupan dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita – cita.
7) Masa remaja sebagai bagian masa dewasa Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum – minuman keras, menggunakan obat – obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan (Sumarni, 2020).

d. Tugas-tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas tugas berikutnya, namun jika gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Bawono dalam Hurlock, 2023). Beberapa tugas

perkembangan ini terutama muncul sebagai hasil kematangan fisik (belajar berjalan); yang lain terutama berkembang dari tekanan budaya masyarakat (belajar membaca atau belajar memainkan peranan jenis kelamin yang sesuai), namun masih ada lainnya yang timbul dari nilai-nilai pribadi dan aspirasi individu (memilih dan menyiapkan diri untuk suatu pekerjaan). Kebanyakan tugas perkembangan timbul dari kerja sama ketiga kekuatan ini (Hapsari, 2016).

Menurut Havighurst (dalam Bawono 2023), tugas tugas perkembangan remaja antara lain:

1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Tujuan dari tugas ini adalah belajar melihat anak perempuan sebagai wanita dan anak laki-laki sebagai pria; untuk menjadi manusia dewasa di antara orang dewasa lainnya. Belajar bekerja bersama orang lain dengan tujuan umum/ tujuan bersama tanpa memedulikan perasaan pribadi, belajar untuk menjadi pimpinan tanpa mendominasi.
2) Mencapai peran sosial pria dan wanita. Tujuannya adalah menerima dan belajar mengenai peran sosial maskulinitas dan feminin yang dibenarkan dalam lingkungan orang dewasa.
3) Menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif. Tujuannya adalah merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisiknya, serta dapat menggunakan dan memelihara badannya secara efektif dengan kepuasan pribadi.
4) Mencapai dan diharapkan untuk memiliki perilaku sosial yang

bertanggung jawab. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengembangkan ideologi sosial, untuk berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, agama dan nasionalisme. Untuk mendapatkan nilai-nilai dari lingkungan, dalam menampilkan perilakunya.

5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Tujuan dari tugas ini adalah untuk menjadi bebas (tidak tergantung dari orang tua); untuk mengembangkan afeksi dari orang tua tanpa bergantung pada mereka, untuk mengembangkan rasa hormat terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung pada mereka.
6) Mempersiapkan karier ekonomi. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengorganisasikan suatu perencanaan dan berusaha dengan berbagai cara untuk mencapai tingkat karier yang teratur, untuk merasa mampu membina "kehidupan".
7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Tujuannya untuk mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan keluarga. khususnya pada perempuan untuk mendapatkan pengetahuan penting dalam mengelola rumah dan mengasuh anak.
8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas utama dari remaja adalah mencapai identitas. Proses dalam lingkungan yang modern mengakibatkan elemen, yaitu:

1) Menyeleksi dan menyiapkan karier dalam bekerja atau pekerjaan

rumah

2) Politik/pembentukan dari ideologi sosial.

e. Perubahan psikolog selama masa remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun – tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu, perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini (Desmita, 2015).

Sikap, perasaan atau emosi seseorang telah ada dan berkembang semenjak ia bergal dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi itu (positif atau negatif) merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai suatu produk dari lingkungan (lingkungan internal dan eksternal) yang juga berkembang, maka sudah tentu sikap, perasaan/emosi itu juga berkembang.

Bentuk-bentuk emosi yang sering nampak dalam masa remaja awal antara lain adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri-hati, sedih, gembira, kasih sayang dan ingin tahu. Dalam hal emosi yang negatif, umumnya remaja belum dapat mengontrolnya dengan baik. Sebagai remaja dalam bertingkah laku sangat dikuasai oleh emosinya.

Cara-cara yang dapat ditempuh dalam usaha menemukan dan membongkar kekuatan emosi yang terpendam itu dapat dilakukan dengan cara bermain, bekerja, dan lebih baik lagi adalah dengan mengatakannya kepada seorang yang dapat menunjukkan gambaran masalah-masalah yang dihadapi remaja yang bersangkutan. Peranan pendidik, guru terutama konselor sangat penting dalam hal ini, sebab mereka dapat melakukannya dengan penerimaan dan pemahaman dalam membantu kegiatan "emotional catharsis" tersebut.

2. Pelecehan Seksual

a. Definisi Pelecehan seksual

Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan. pelecehan seksual merupakan semua tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (WHO, 2017). Tindakan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruhnya selain pada korban yang justru dianggap menimbulkan masalah dan bukannya pelaku. Umumnya, para korban akan tutup mulut yang terkadang hingga waktu yang sangat lama karena alasan-alasan tersebut, dan adanya ketakutan ia akan kian menjadi sasaran pelecehan. Mereka tidak membicarakannya dengan teman ataupun keluarga. Proses penyembuhan akan kian sulit ketika ada penyangkalan dari institusi,

ketidak-percayaan, atau mempersalahkan korban (Ikhsan, 2024).

b. Jenis - Jenis Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual terbagi menjadi ada 5 bentuk, yaitu :

1) Pelecehan fisik, yaitu : Sentuhan yang tidak diinginkan mengarah keperbuatan seksual seperti mencium, menepuk, memeluk, mencubit, mengelus, memijat tengkuk, menempelkan tubuh atau sentuhan fisik lainnya.
2) Pelecehan lisan, yaitu : Ucapan verbal/komentar yang tidak diinginkan tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, termasuk lelucon dan komentar bermuatan seksual.
3) Pelecehan non-verbal/isyarat, yaitu : Bahasa tubuh dan atau gerakan tubuh bernada seksual, kerlingan yang dilakukan berulang-ulang, menatap tubuh penuh nafsu, isyarat dengan jari tangan, menjilat bibir, atau lainnya.
4) Pelecehan visual, yaitu : Memperlihatkan materi pornografi berupa foto, poster, gambar kartun, screensaver atau lainnya, atau pelecehan melalui email, SMS dan media lainnya.
5) Pelecehan psikologis/emosional, yaitu : Permintaan permintaan dan ajakan-ajakan yang terus menerus dan tidak diinginkan, ajakan kencan yang tidak diharapkan, penghinaan atau celaan yang bersifat seksual. Pelecehan seksual yang dihadapi laki-laki maupun perempuan dalam berbagai bentuknya, mulai dari komentar yang dilakukan secara terangterangan dan serangan seksual (Santrock,

2017). berkonotasi seksual dan kontak fisik secara tersembunyi (memegang, sentuhan ke bagian tubuh tertentu) hingga ajakan yang dilakukan secara terangterangan dan serangan seksual (Santrock, 2017).

c. Penyebab Pelecehan Seksual

Menurut Gordon (2018), kekerasan seksual dapat terjadi karena adanya variabel penting, seperti kekuasaan, konstruksi sosial, dan target kekuasaan. Jika ketiga variabel tersebut disatukan, maka dapat menimbulkan suatu intensi terjadinya kasus 10 pelecehan seksual. Apabila salah satu dari ketiganya ada yang tidak muncul, maka tindak pelecehan seksual tidak akan terjadi. Oleh karena itu, terdapat beberapa penyebab terjadinya pelecehan seksual di lingkungan, yakni sebagai berikut:

1) Budaya patriarki yang mengakar kuat di Indonesia Adanya budaya patriarki menciptakan stereotip tertentu terhadap perempuan yang menyebabkan pelecehan seksual dapat terjadi. Dalam paradigma feminisme radikal, patriarki dianggap sebagai bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan yang paling mendasar. Perempuan dianggap sebagai properti milik laki-laki, yang harus dapat diatur sedemikian rupa, baik dalam berperilaku maupun berpakaian (Soejoeti & Susanti, 2020). Ditambah lagi, patriarki juga menempatkan perempuan tidak setara dalam struktur masyarakat. Bahwa sistem sosial patriarki menimbulkan kerugian bagi perempuan karena dianggap menghalalkan pelecehan seksual.

Dengan kata lain, sudah menjadi tugas perempuan untuk dijadikan sebagai objek fantasi laki-laki.

2) Adanya relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban kekerasan seksual Relasi kuasa antara korban dan pelaku kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pelaku memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibanding korban. Adanya relasi kuasa yang 11 timpang antara pelaku dan korban kekerasan seksual membuat korban memiliki ketakutan untuk melapor (Elindawati, 2021).
3) Budaya *victim-blaming* yang banyak terjadi sebelumnya hal ini menjadi salah satu sinyal bahwa ketika korban berani melaporkan justru masyarakat menyalahkan korban atas kejadian yang menimpanya (*victim blaming*).
4) Masyarakat (pelajar) masih kurang memahami konsep pelecehan seksual. Salah satu bentuk pelecehan seksual, seperti penggunaan istilah *seksis* yang membuat tidak nyaman dan memberi komentar terhadap orang dengan istilah seksual yang merendahkan, masih cenderung mudah diabaikan atau kurang dipahami oleh siswa/i (Alpin, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusyidi pada tahun 2019 (dalam alpian, 2022), terdapat lima bentuk perilaku pelecehan seksual yang masih kurang dipahami oleh mahasiswa, yakni bergurau dengan menggunakan istilah-istilah seksis yang membuat tidak nyaman, memaksa seseorang menonton tayangan pornografi, memberi komentar terhadap seseorang dengan istilah

seksual yang merendahkan, melakukan masturbasi di hadapan orang lain, dan tatapan tidak diinginkan ke wilayah kelamin pria. Hal ini mengakibatkan rendahnya potensi siswa/i untuk melakukan critical reflection, political efficacy, dan critical action untuk menghadapi isu kekerasan seksual. Kasus yang lumrah terjadi adalah korban yang tidak menyadari atau bingung dengan kondisi yang dialaminya tergolong dalam kasus kekerasan seksual atau bukan (Munir, 2021).

5) Minimnya laporan atas kekerasan seksual. Fenomena ini akrab disebut dengan istilah fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*), yakni kasus yang ada di permukaan belum tentu mencerminkan jumlah kasus sebenarnya yang terjadi karena dapat dipastikan masih banyak kasus yang tidak terlaporkan atau diadvokasi. Dengan demikian, data yang ada cenderung terbatas pada data yang memang dilaporkan oleh korban pada pihak-pihak tertentu yang menangani kasus kekerasan seksual.
6) Lingkungan yang menutupi kasus pelecehan seksual. Di Indonesia, tendensi suatu institusi melakukan hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh aspek agama dan budaya (Istiadah et al., 2020). Alhasil, institusi tersebut pun cenderung menunjukkan dukungan yang terbatas dan korban pun cenderung termotivasi untuk diam agar dapat melindungi dirinya dan institusinya. Hal ini memunculkan kemungkinan terbentuknya kepercayaan atau pola pikir warga kampus bahwa kekerasan seksual tidak mungkin terjadi

di lingkungan kampus karena merasa bahwa lingkungan tersebut sudah dinilai aman. Akan tetapi, lingkungan kampus yang justru menjadi tempat rawan terjadinya kekerasan seksual (Nurmila dalam Dianti, 2021).

d. Karakteristik pelaku Pelecehan Seksual

Pelaku selalu mempunyai motivasi dalam melakukan pelanggaran seksual beragam, diantaranya rasa dendam pada korban, sebagai kompensasi perasaan tertekan atau stres atas permasalahan yang dihadapinya, pengaruh rangsangan lingkungan (film atau gambar porno dari internet, majalah, atau media lain), rasa kagum terhadap korban, keinginan menyalurkan dorongan seksual yang tidak dapat ditahannya, dorongan dan pengaruh dari teman sepergaulan, rasa mampu bertanggung jawab terhadap korban, dan kondisi lingkungan maupun korban yang memungkinkan dilakukannya pelanggaran seksual tersebut.

Motivasi pelaku tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut ricardo (201) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran seksual terbagi atas dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal, terdiri atas sakit jiwa, daya emosional, rendahnya mental anomi, umur, seks, kedudukan individu dalam masyarakat, pendidikan individu, masalah hiburan individu, dorongan seksual yang timbul pada individu, sikap individu terhadap kekerasan dan pengalaman seksual yang dilihat atau dirasakan sebelumnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, biasanya karena masalah ekonomi, agama, pendidikan, bacaan, film, keluarga, lingkungan, dan masyarakat pergaulannya.

Menurut Ricardo (2017) ada beberapa respon pelaku dalam menilai perbuatan mereka saat ditanyai oleh orang lain, beberapa respons yaitu :

a) *Denial*

Respons *denial* atau menyangkal biasanya digunakan pelaku untuk menghindari atau menolak konsekuensi dari perbuatan mereka. *Denial* berarti pelaku menolak untuk mengakui bahwa mereka telah melakukan pelanggaran seksual. Mereka mungkin berkata,"Itu bohong, Saya tidak pernah melakukan hal tersebu" atau "Itu sebenarnya bukan pemerkosaan, karena dia (korban) setuju untuk melakukannya."

b) *Rationalizing*

Rationalizing termasuk diantaranya menyalahkan korban, orang lain, atau lingkungan sekitar. Sebagai contoh, "Itu bukan salah saya, dia (korban) yang menyuruh saya untuk melakukannya." atau "dia (korban) tidak melawan" atau "Saya tidak tahu apa yang saya lakukan, saya mabuk saat itu." Respon ini digunakan pelaku untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain atau sesuatu kondisi yang lain.

c) *Amnesia*

Amnesia merupakan respons di mana pelaku mengaku tidak sadar ketika melakukan pelanggaran seksual kepada korbannya, tanpa ada faktor atau pencetus penyebab sebelumnya. Biasanya pelaku mengatakan,"Ketika saya terbangun, saya baru menyadari ada seorang perempuan yang tidur di tempat tidur saya," atau,"Saya dibangunkan oleh seseorang, lalu saya tertidur lagi, saya tidak mengingat kejadian apapun." Ketika pelaku menggunakan respons ini, pelaku mengakui bahwa pelaku tidak mengkonsumi minuman beralkohol atau tidak mengalami trauma kepala sebelumnya yang menyebabkan pelaku kehilangan ingatan.

d) *Minimizing*

respons ini digunakan pelaku untuk menyangkal keseriusan dari perbuatan atau kondisi buruk yang telah terjadi pada korban. Biasanya pelaku akan mengatakan,"Tidak seburuk yang dibayangkan, dia (korban) itu juga menikmatinya." atau "Saya tidak benar-benar menyakitinya" Dengan cara ini, pelaku berupaya membuat situasi tampak tidak seburuk kenyataan yang sebenarnya.

e) *Making up other story*

Respons ini mirip dengan Minimizing, namun pelaku mengarang cerita lain yang mirip atau bahkan jauh berbeda dari kenyataan yang sebenarnya. Beberapa pelaku menggunakan respons ini

untuk membela dirinya atau membuat situasi tidak seburuk yang sebenarnya. Sebagai contoh, ”Saya hanya menciumnya, tapi tidak pernah meraba bagian tubuh yang lain.” atau ,”saya hanya menunjukkan video porno, namun tidak sampai memperkosanya (korban).”

f) Admitting

Admitting berarti pelaku mengakui kesalahan dan perbuatan yang mereka lakukan terhadap korban sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Biasanya respons ini digunakan saat pelaku tidak dapat mengelak dari bukti dan saksi selama proses persidangan, namun kadangkala pelaku juga memiliki alasan lain untuk mendukung pengakuannya. Biasanya pelaku mengatakan,”Saya siap bertanggung jawab untuk perbuatan saya.” Atau ,”Saya sadar saya khilaf, saya tidak dapat menahan keinginan saya.”

e. Dampak Pelecehan Seksual

Menurut Erni (2017), Adapun dampak tersebut adalah

1) Dampak seksual, terjadi pada kehidupan korban pada kehidupan selanjutnya, permasalahan tersebut antara lain ketakutan untuk berhubungan seksual dengan suaminya disebabkan keperawanan dirinya telah hancur, frigid, kesakitan bila berhubungan seksual dan sebagainya
2) Dampak psikologis, terjadi penyesalan di dalam diri, depresi, panik, merasa bersalah dan kehilangan harga diri. Korban juga dapat

mengalami fobia di tempat yang ramai, takut di rumah sendiri, fobia terhadap seks dan jenis-jenis fobia lainnya.

3) Dampak sosial, seperti korban mengalami kesulitan untuk menjalani kehidupan sosialnya seperti dahulu sebelum dia mendapatkan insiden tersebut. Tidak semakin percaya diri, curiga terhadap orang lain dan menarik dari kehidupan sosial. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan seksual tidak hanya berdampak pada fisik, psikologis, dan sosial semata, dampak seksual juga menyertai dikehidupan korban di kemudian hari ketika korban memiliki pasangan hidup.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya, informasi, pemahaman, dan keterampilan yang anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman.

Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (Swarjana., 2024).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Swarjana (2024), Dalam penelitian tentang pengetahuan, kita mengenal *Bloom's Cut off Point*. Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik/tinggi (good

knowledge), pengetahuan cukup/sedang (*fair/moderate knowledge*), dan pengetahuan rendah/kurang (*poor knowledge*). Untuk mengklasifikasikannya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini :

1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%
2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
3) Pengetahuan rendah jika skor <60%

c. Pengungkuran variabel pengetahuan

Dalam penelitian, pengukuran variabel menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan variabel penelitian syaratnya adalah harus dapat diukur. Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur. Khusus untuk variabel pengetahuan, alat atau instrumen yang dapat dan umum digunakan adalah dengan list pertanyaan yang menanyakan tentang pengetahuan. Daftar pertanyaan tersebut kita kenal sebagai kuesioner. Terkait dengan variabel pengetahuan, ada beberapa jenis kuesioner yang biasa digunakan, di antaranya kuesioner dengan pilihan jawaban benar dan salah; benar, salah, dan tidak tahu. Selain itu, ada juga kuesioner pengetahuan dengan pilihan ganda atau *multiple choice* yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling tepat.

Hal penting lainnya yang perlu dipahami adalah skala pengukuran variabel pengetahuan. Variabel pengetahuan dapat berupa variabel dengan skala numerik maupun kategori. Berikut ini adalah beberapa contoh pengukuran skala variabel.

1) Pengetahuan dengan skala numerik

Pengetahuan dengan skala numerik artinya hasil pengukuran variabel pengetahuan tersebut berupa angka. Misalnya, total skor pengetahuan berupa angka absolut maupun berupa persentase (1-100%).

2) Pengetahuan dengan skala kategorial

Pengetahuan dengan skala kategorial adalah hasil pengukuran pengetahuan yang berupa skor total atau berupa persentase tersebut dikelompokkan atau dilevelkan menjadi beberapa contoh berikut ini.

a) Pengetahuan dengan skala ordinal

Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point.*

(1) Pengetahuan baik/tingg i/*good/high knowledge*: skor 80-100%.

(2) Pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate* knowledge: skor 60-79%.

(3) Pengetahuan kurang/rendah/*poor knowledge*: skor <60%.

b) Pengetahuan dengan skala nominal

Variabel pengetahuan dapat juga dinominalkan dengan cara me-recode atau membuat kategori ulang, misalnya, dengan membagi menjadi dua kategori menggunakan mean jika data

berdistribusi normal dan menggunakan median jika data tidak berdistribusi normal.

(1) Pengetahuan tinggi/baik.

(2) Pengetahuan rendah/kurang/buruk.

Atau dengan cara lainnya dengan melakukan *convert:*

(1) Pengetahuan tinggi.

(2) Pengetahuan rendah/sedang.

4. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap adalah cara Anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara Anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana Anda berpikir dan merasakan. Sikap juga merupakan disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa (Swarjana., 2024).

Sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat suka atau tidak suka, bahwa sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju.

b. Cara pengukuran variabel sikap

Dalam penelitian, pengukuran variabel sikap dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Selanjutnya, responden diberikan kebebasan untuk memberikan respons terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis atau lisan oleh peneliti. Pilihan jawaban umumnya menggunakan skala *Likert* (Swarjana., 2024) seperti berikut ini :

1) Sangat Setuju (SS)
2) Setuju (S)
3) Ragu-Ragu (RR)
4) Tidak Setuju (TS)
5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Ataupun dapat juga menggunakan pilihan lainnya, yaitu :

1) Sangat Setuju (SS)
2) Setuju (S)
3) Tidak Setuju (TS)
4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Atau pilihan berikut ini :

1) Setuju (S)
2) Tidak Setuju (TS)

Penilaian terhadap jawaban atau pilihan responden umumnya dengan memberikan skor dari tiap item pertanyaan atau pernyataan responden. Apabila pernyataan sikap positif maka skor terendah 1 (untuk jawaban STS) dan tertinggi adalah 5 (untuk jawaban SS). Namun, untuk pernyataan negatif, skor yang diberikan adalah sebaliknya, yaitu skor terendah 1 (untuk jawaban SS) dan skor tertinggi 5 (untuk jawaban STS).

Sikap dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap baik (*good attitude*), sikap cukup/sedang *(fair/moderate attitude*), dan sikap rendah/kurang (*poor attitu*de). Pembagian lainnya, yaitu sikap baik atau positif (*positive attitude*), sikap cukup atau netral (*neutral attitude*), dan sikap kurang atau negatif (*negative attitude*). Untuk mengklasifikasikannya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini :

1) Sikap baik/positif jika skor 80-100%,
2) Sikap cukup/netral jika skor 60-79%,
3) Sikap kurang/negatif jika skor < 60%.

Selain cara tersebut, cara lainnya adalah dengan mengategorikan sikap menjadi dua, yaitu sikap positif dan negatif. Cara mengklasifikasikannya menggunakan nilai median sebagai cut off point jika data berdistribusi normal dan menggunakan nilai median jika, data sikap berdistribusi tidak normal.

6. Sosial Media

a. Definisi Sosial media

Sosial media adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Sosial media sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten (Qadir, 2024 media social adalah saluran barbasis internet yang dibangun berdasarkan

dasar-dasar teknologi 2.0, memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Menurut Muhsi (2022) sosial media adalah saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara selektif, hadir sendiri, baik secara real time atau tidak sinkron, dengan khalayak yang luas dan sempit, memungkinkan berinteraksi dengan pengguna lain.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Tiktok, Instagram dan X.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka Sosial media pun ikut tumbuh dengan pesat. Penggunaan Sosial media secara tidak baik yang tidak berdasarkan kepada norma kesopanan maupun kesusilaan oleh para oknum tertentu kerap kali menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang yaitu pelecehan seksual. Pelecehan seksual pada sosial media dapat terjadi pada beberapa platform sosial media, seperti: Facebook, X, Whatsapp, Instagram, Tiktok, Line, dan lain sebagainya (Dewi, 2024).

b. Ciri-ciri sosial media

Menurut Rahman (2022), Sosial media mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu :

1) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.

2) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*
3) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

c. Klasifikasi Sosial media

Menurut Darmawan (2021), ada enam jenis sosial media, yaitu :

1) Proyek Kolaborasi

Website mengijinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. Contohnya Wikipedia

2) Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya X dan Tiktok.

3) Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti: Video, E-book, Gambar, dan lain – lain. Contohnya Youtube.

4) Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. Contoh Facebook, X, Tiktok dan Instagram.

5) *Virtual game world*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *Game Online.*

6) *Virtual sosial world*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Sosial World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *Second Life*.

d. Penggunaan Sosial Media

Waktu penggunaan Sosial media (atau *social media use duration*) merujuk pada jumlah waktu yang dihabiskan individu untuk mengakses dan berinteraksi dengan berbagai platform Sosial media seperti Instagram, Facebook, Twitter (X), TikTok, dan lainnya dalam periode tertentu (misalnya per hari atau per minggu).

1) Faktor-Faktor yang mempengaruhi waktu penggunaan

Faktor pendorong tingginya waktu penggunaan media social :

(a) *Fear of Missing Out (FoMO)*

Kecemasan bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan atau bermanfaat. FoMO mendorong individu untuk terus-menerus mengecek Sosial media, sehingga meningkatkan durasi penggunaan.

(b) Teori *Uses and Gratifications*

Kebutuhan tersebut dapat berupa pencarian informasi, hiburan, integrasi sosial, dan pelarian dari kenyataan. Dalam konteks durasi, lamanya waktu yang dihabiskan seseorang di Sosial media diprediksi oleh seberapa banyak gratifikasi atau kepuasan yang mereka peroleh. Semakin banyak kebutuhan yang terpenuhi, semakin lama mereka akan cenderung menggunakan platform tersebut.

(c) *Social Comparison*

menjelaskan bahwa individu memiliki dorongan alami untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuan diri dengan cara membandingkannya dengan orang lain. Sosial media, dengan tampilan "*highlight reel*" kehidupan pengguna lain, menjadi arena yang subur untuk perbandingan sosial ke atas (*upward social comparison*). Durasi penggunaan yang lebih lama meningkatkan frekuensi dan intensitas paparan terhadap standar hidup, penampilan, dan kesuksesan orang lain, yang dapat memicu perasaan iri, harga diri rendah, dan menurunnya kesejahteraan psikologis (Valkenburg & Peter, 2013).

(d) Kecanduan Perilaku (*Behavioral Addiction)*

kecanduan perilaku diterapkan pada penggunaan Sosial media yang bersifat kompulsif dan tidak terkendali. Griffiths (2005) mengidentifikasi enam komponen inti kecanduan: salience (keasyikan), mood modification (perubahan suasana hati),

tolerance (toleransi), withdrawal symptoms (gejala putus zat), conflict (konflik), dan relapse (kambuh). Durasi penggunaan yang tinggi (misalnya >4-6 jam/hari) merupakan salah satu indikator perilaku kecanduan.

(e) *Self-Determination Theory*

kesejahteraan psikologis individu bergantung pada pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi (perasaan mampu dan efektif), otonomi (perasaan bebas dan mengendalikan tindakan sendiri), dan keterhubungan (perasaan dekat dan terhubung dengan orang lain). Sosial media dapat memenuhi kebutuhan keterhubungan, terutama melalui interaksi aktif. Namun, penggunaan pasif dalam durasi lama justru dapat mengikis perasaan kompetensi (karena perbandingan sosial) dan otonomi (karena terdorong oleh notifikasi dan desain platform yang adiktif).

(f) *The Limited Capacity Model*

ilmu kognitif ini berasumsi bahwa kapasitas perhatian dan pemrosesan informasi manusia bersifat terbatas (Lang, 2000). Paparan berlebihan terhadap aliran informasi yang cepat dan terus-menerus di sosial media (terutama pada durasi >3 jam/hari) dapat menyebabkan kelelahan kognitif (*cognitive overload*), penurunan kapasitas perhatian, dan mengganggu kinerja dalam tugas-tugas utama seperti belajar atau bekerja.

2) Durasi penggunaan sosial media

(a) Durasi <1 Jam

Penggunaan dalam rentang ini mencerminkan pengguna instrumental menurut UGT. Individu mengakses sosial media dengan tujuan spesifik dan dapat mengontrol waktunya dengan baik. Studi eksperimental oleh Hunt (2018) membuktikan bahwa membatasi penggunaan hingga 30 menit per hari menghasilkan penurunan signifikan dalam rasa kesepian dan depresi. Rentang ini sesuai dengan "*Goldilocks Hypothesis*" (Przybylski& Weinstein, 2017), yang menyatakan bahwa penggunaan dalam porsi "cukup" (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak) adalah yang paling optimal untuk kesejahteraan.

(b) Durasi 2-3 Jam

Rentang ini merupakan zona abu-abu**.** Dampaknya sangat bergantung pada kerentanan individu *Differential Susceptibility to Media Effects Model* oleh (Valkenburg & Peter, 2013) dan kualitas penggunaan. Verduyn et al. (2017) dalam *Social Issues and Policy Review* menyimpulkan bahwa penggunaan pasif (seperti mindless scrolling) pada durasi ini sudah mulai berkorelasi dengan penurunan *subjective well-being*. *Social Comparison* mulai berperan signifikan, di mana paparan yang konsisten terhadap kehidupan orang lain dapat memicu FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan perbandingan sosial yang merugikan.

(c) Durasi 4-6 Jam

Penggunaan pada rentang ini sudah mengindikasikan penggunaan bermasalah (*problematic use*) dan mendekati kriteria kecanduan perilaku. *Displacement Theory*, waktu yang sangat besar ini telah menggeser aktivitas yang lebih restoratif seperti tidur, olahraga, dan interaksi tatap muka.Penelitian Twenge& Campbell(2019) dalam *Psychiatric Quarterly* menemukan korelasi yang kuat dan konsisten antara penggunaan di atas beberapa jam/hari dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih rendah. Gejala seperti toleransi (perlu waktu lebih lama untuk puas) dan konflik (terganggunya hubungan atau pekerjaan) mulai muncul.

(d) Durasi >6 Jam

Penggunaan pada level ini dikategorikan sebagai kecanduan perilaku menurut kerangka Andreassen et al. (2016)**.** Dampaknya bersifat serius dan multidimensi. Individu berisiko tinggi mengalami gangguan tidur akibat paparan cahaya biru dan stimulasi mental, penurunan produktivitas yang drastis, serta masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi yang lebih parah. Pada titik ini, intervensi seperti *digital detox* atau terapi perilaku kognitif seringkali diperlukan.

3) Dampak waktu yang berlebihan

(a) Kesejahteraan *Psikologis (Psychological Well-being)* Sebuah studi longitudinal menemukan bahwa penggunaan

sosial media yang berdurasi panjang (terutama lebih dari 2 jam per hari) berkorelasi dengan penurunan tingkat kepuasan hidup dan peningkatan gejala depresi serta kecemasan, terutama pada remaja (twenge 2019).

(b) Perbandingan sosial dan harga diri Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk melihat unggahan "kehidupan sempurna" orang lain, semakin besar kecenderungan untuk melakukan *upward social comparison*. Hal ini dapat memicu perasaan iri dan menurunkan harga diri.

(c) Kualitas tidur Penggunaan sosial media sebelum tidur secara signifikan mengganggu kualitas dan kuantitas tidur. Hal ini disebabkan oleh paparan cahaya biru dari layar yang menekan produksi melatonin, serta beban kognitif dan emosional dari konten yang dikonsumsi (Levenson 2016).

(d) Produktivitas akademik, menurut Prasetyo (2020) pada mahasiswa menemukan bahwa intensitas dan durasi penggunaan sosial media yang tinggi berbanding terbalik dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Hal ini terjadi karena sosial media menjadi sumber *procrastination* dan mengganggu konsentrasi belajar.

B. State of The Art

Tabel 2.1 State Of The art

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Putri, D. L. (2022)	Pengetahuan dan Sikap Remaja Berhubungan dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022	Deskriptif analitik dengan desain cross-sectional, total sampling 100 siswi, kuesioner, analisis Chi-Square	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan (p=0,040) dan sikap (p=0,032) dengan pelecehan seksual. OR sikap=3,025 menunjukkan remaja dengan sikap cukup memiliki risiko 3x lebih tinggi.	Sama-sama meneliti sikap remaja terhadap pelecehan seksual, tetapi lokasi di SMK Bogor, bukan SMA Jakarta.
Eva Yuliani (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksual di SMK Swasta Kecamatan Percut Sei Tuan	Analitik cross-sectional, sampel 96 siswa, kuesioner, analisis Chi-Square	Ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan (p=0,014) dan sikap (p=0,000) dengan perilaku seksual remaja.	Sama-sama menyoroti sikap remaja, tetapi fokus pada di sosial media
Feryna Nur Rosyidah, Hadiyanto A. Rachim, Pitoyo (2022)	Sosial Media Trap: Remaja dan Kekerasan Berbasis Gender Online	Kualitatif dengan metode virtual ethnography, 20 remaja (14–20 tahun) di Bandung, wawancara tidak terstruktur, observasi, studi dokumen	61% kasus kekerasan berbasis gender online dilakukan oleh orang terdekat. Bentuk tertinggi adalah revenge porn (33%), malicious distribution (20%), cyber harassment (15%).	Sama-sama fokus pada remaja & sosial media, tetapi menggunakan pendekatan kualitatif. Memberi gambaran bentuk-bentuk pelecehan seksual digital.
Sari, R. W. (2020)	**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pelecehan Seksual dengan Upaya Pencegahan di SMAN X Kota Y**	**Analitik cross-sectional, 120 responden, kuesioner, analisis Chi-Square**	**Terdapat hubungan signifikan sikap dengan upaya pencegahan pelecehan seksual (p=0,021).**	**Sama-sama meneliti sikap & pelecehan seksual, tetapi fokus pada upaya pencegahan dibanding pengalaman langsung.**

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Erni, Sitti Nurbaya, Susi Sastika Sumi (2023)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 3 Pinrang	Kuantitatif, cross sectional, 70 responden, uji Chi-Square	Ada hubungan pengetahuan (p=0,032) dan sikap (p=0,002) dengan perilaku seks bebas	Fokus pada seks bebas, sedangkan skripsi saya pada pelecehan seksual melalui sosial media
Aldhi Eko Wahyu Nugroho, Ignasia Yunita Sari (2023)	Hubungan Antara Pengalaman dengan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Kekerasan Seksual di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta	Proportionate stratified random sampling, 73 responden, uji Chi-Square	Ada hubungan pengalaman dengan pengetahuan (p=0,044), tidak ada hubungan pengalaman dengan sikap (p=0,264).	Variabel utama adalah mahasiswa, bukan siswa SMA.
Utari Dwisilvana, Jumaini, Widia Lestari(2025)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pelecehan Seksual	Deskriptif kuantitatif, 77 responden, stratified random sampling, analisis univariat	Mayoritas pengetahuan baik (97,4%), namun pencegahan masih rendah (66,2%).	Penelitian hanya deskriptif (gambaran), tidak mencari hubungan antar variabel.
Arfino Qurnia Rachmadhani, Fatma Zulaikha (2023)	Hubungan Sikap Remaja terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri Kota Samarinda	Kuantitatif korelasional, cross sectional, 127 responden, uji Chi-Square	Ada hubungan signifikan sikap dengan perilaku pencegahan (p=0,000).	Responden SMP, fokus pencegahan; skripsi Saya responden SMA, fokus pelecehan seksual via sosial media

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Mamdouh Kamal Zaki dkk. (2020)	*Knowledge, Awareness, and Attitude about Sexual Harassment among Saudi Preparatory and Secondary School Students in Western Region, Kingdom of Saudi Arabia*	Deskriptif kuantitatif, cross-sectional, 27.636 responden, kuesioner validasi, analisis Chi-Square dan t-test.	Sumber pengetahuan utama: artikel ilmiah (38,7%) dan pengalaman teman (35,2%) 47,66% responden tidak menjawab apakah akan memberitahu orang tua jika mengalami pelecehan, 41% menyatakan tidak akan memberi tahu 82,66% setuju pelecehan harus dilaporkan ke pihak berwenang, tetapi sikap terhadap pelaporan masih negative ada kekurangan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang pelecehan seksual, serta sikap negatif terhadap pelaporan.	Fokus pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap, sedangkan skripsi konteks sosial media. Penelitian ini menekankan stigma budaya dan hambatan komunikasi dengan orang tua, sedangkan skripsi Anda fokus pada pengaruh sosial media.

C. Kerangka Teori

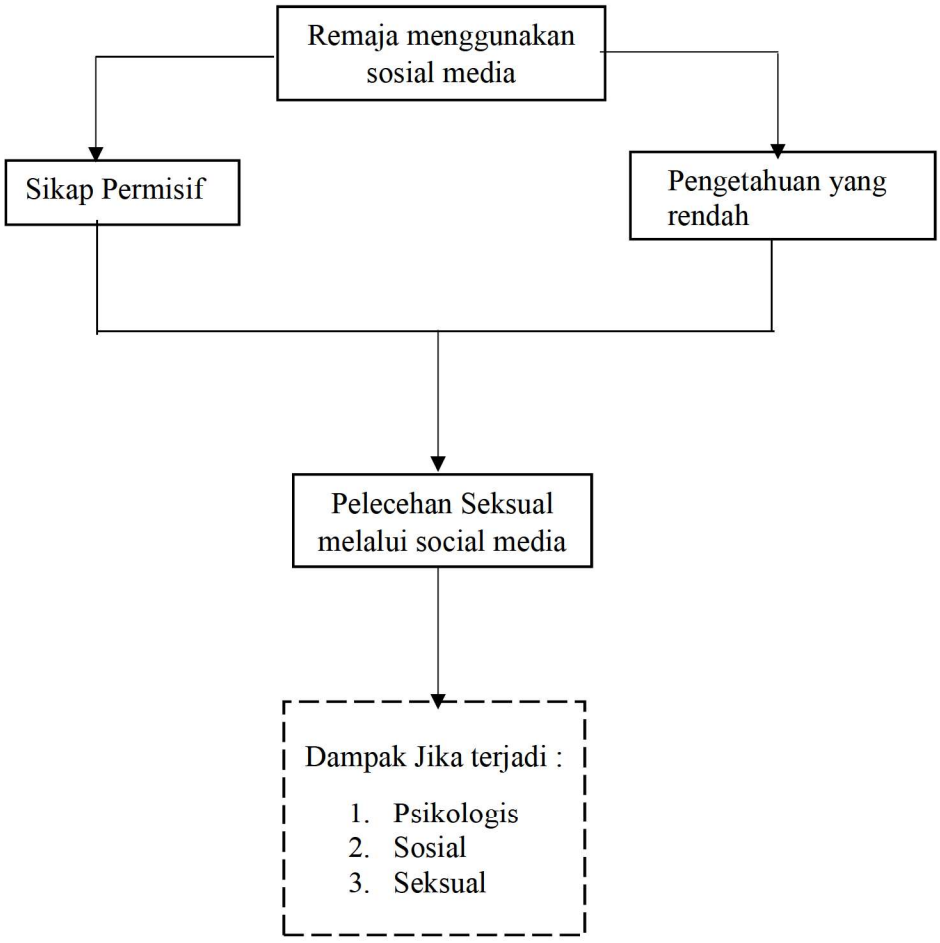

Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Ardiansyah et al (2023), Gustianti et al (2023), Notoatmodjo (2018), Putri (2022), Handayani et al (2022)

D. Kerangka Konsep

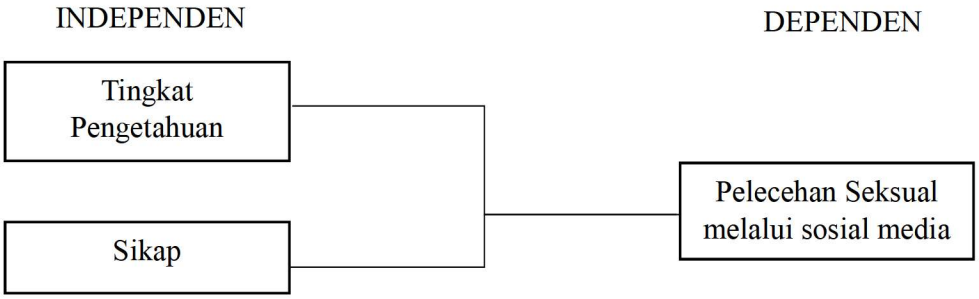

Skema 2. 2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini menggambarkan hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, dan sikap) dengan variabel dependen (pelecehan seksual melalui sosial media).

1) Variabel independen (X)
   a) X1 : Tingkat pengetahuan
   b) X2 : Tingkat sikap
2) Variabel Dependen (Y)
   a. Y : Pelecehan seksual melalui sosial media.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* dan teknik *total sampling* yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa/i tentang pelecehan seksual melalui sosial media.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SMAN 48 Jakarta Timur.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai desember 2025 yang dimulai dengan survei awal di lanjutkan dengan penulisan tinjauan hingga hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan dilakukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 48 Jakarta baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 170 siswa/i.

2. Sampel

a. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi, atau sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diteliti untuk mewakili keseluruhan populasi karena dianggap memiliki ciri-ciri yang sama (Notoatmodjo, 2020). Sampel dalam penelitian keperawatan kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan ekslusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya titik sampel tersebut digunakan.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2020), teknik ini juga disebut sebagai sensus atau sampling jenuh.

c. Kriteria sampel

Kriteria sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi induknya, berfungsi sebagai representasi, dan dipilih berdasarkan teknik dengan pertimbangan tertentu serta jumlahnya layak agar data valid (Sugiyono, 2020).

1) Kriteria inklusi
   a) Siswa/i kelas X SMAN 48 JAKARTA yang hadir saat penelitian berlangsung dan sudah diberikan persetujuan oleh orang tua.
   b) Siswa/I yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
2) Kriteria eksklusi
   a) Siswa/i yang sedang sakit dan berhalangan hadir pada saat penelitian berlangsung.
   b) Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat atau karakteristik dari subjek penelitian yang diteliti (diukur), yang dapat dibedakan menjadi paling sedikit dua kategori atau menghasilkan setidaknya dua nilai pengukuran yang berbeda. Berdasarkan fungsinya didalam penelitian, variabel dibedakan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) (Roflin & Pariyana, 2022).

1. Variabel bebas (*independent*)

   Variabel bebas adalah variabel yang berperan mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Roflin & Pariyana, 2022). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan dan sikap.

2. Variabel terikat (*dependent*)

   Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi sebagai akibat dari variabel bebas (Roflin & Pariyana, 2022). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kejadian pelecehan seksual melalui sosial media.

E. IIipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data empiris (Sugiyono, 2018). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

Pengetahuan

1. H_0: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pelecehan seksual melalui sosial media.
2. H_1: Ada hubungan antara pengetahuan dan pelecehan seksual melalui sosial media.

Sikap

1. H_0: Tidak ada hubungan antara sikap dan pelecehan seksual melalui sosial media.
2. H_1: Ada hubungan antara sikap dan pelecehan seksual melalui sosial media

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi konseptual

   Definisi konseptual adalah batasan makna suatu konsep yang dijelaskan secara teoritis berdasarkan literatur atau teori yang digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018).

   a. Definisi Pengetahuan

      Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (Swarjana, 2024). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan merujuk pada pemahaman remaja mengenai bentuk-bentuk, dampak, dan cara pencegahan pelecehan seksual melalui sosial media.

   b. Definisi Sikap

      Sikap adalah disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa (Swarjana, 2024). Sikap remaja dalam penelitian ini diekspresikan melalui evaluasi terhadap pelecehan seksual di sosial media dalam derajat suka/tidak suka atau setuju/tidak setuju.

   c. Definisi Pelecehan Seksual melalui sosial media

      Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki, yang berakibat mengganggu diri penerima pelecehan (WHO, 2017). Dalam konteks

sosial media, pelecehan ini dapat berupa pelecehan verbal (komentar seksual), non-verbal (isyarat tubuh melalui konten), visual (kiriman konten pornografi), atau psikologis (ancaman atau intimidasi berbasis gender) (Santrock, 2017).

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam penelitian, serta batasan dan indikator yang dipakai untuk memastikan variabel tersebut dapat diamati dan diukur (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1	Usia	Usia responden dalam tahun yang dihitung sejak tanggal lahir hingga saat penelitian	Kuisioner	Rasio	1. 15 – 16 Th 2. 17 Th
2	Jenis kelamin	Status biologis responden sebagai laki-laki atau perempuan	Kuisioner	Nominal	1. Laki – Laki 2. Perempuan
3	Waktu pengunaan sosial media	Rata-rata durasi penggunaan sosial media per hari yang dihabiskan responden	Kuisioner	Ordinal	1. < 1 Jam 2. 1 – 3 Jam 3. 3 – 6 Jam 4. > 6 Jam
4	Pengetahuan (*Independent*)	informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang	Kuisioner	Ordinal	1. baik 80% - 100%, 2. cukup 60-79%, 3. Kurang: <60%
5	Sikap (*Independent*)	disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa	Kuisioner	Ordinal	1. Positif: 80–100% 2. Netral: 60–79% 3. Negatif: <60%

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
6	Pelecehan Seksual melalui sosial media (*Dependent*)	Perilaku yang pernah dialaminya atau tidak yang mengganggu dirinya penerima pelecehan seksual	Kuisioner	Nominal	1. Pernah 2. Tidak Pernah

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun diurutkan sesuai definisi operasional variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap dan pengalaman pelecehan seksual melalui sosial media. instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standart adalah alat ukur yang telah diuji validitas dan reliabilitas data (Notoatmodjo, 2018).

a. Kuisioner Karakteristik responden

Kusioner responden berisikan informasi yaitu usia, jenis kelamin dan waktu pengunaan sosial media.

b. Kuisioner pengetahuan dan sikap

Dalam penelitian ini instrumen sudah diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Minarsih (2018), serta telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*, sedangkan reliabilitas dinilai dengan *Cronbach Alpha*.

Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, di mana peneliti tidak berinteraksi secara tatap muka melalui tanya jawab dengan responden. Kuesioner terdiri atas 3 bagian, yaitu kuesioner pengetahuan 15 item pernyataan dengan jawaban yaitu: benar (*score* 1) salah (*score* 0) dan kuesioner sikap dengan 10 item pernyataan dengan jawaban yaitu

: sangat setuju (*score* 4), setuju (*score* 3), tidak setuju (*score* 2) dan sangat tidak setuju (*score* 1).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dari sumber yang ada di lokasi penelitian, dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber langsung dari tempat penelitian, yaitu dengaan cara foto serta data lain yang relevan. Metode ini dipakai untuk menunjang laporan kegiatan di SMAN 48 Jakarta..

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Instrumen kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh langsung dari siswa/i ketika mengisi kuesioner pada saat penelitian dilakukan yaitu di SMAN 48 Jakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan didapat dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari guru kesiswaan dari SMAN 48 Jakarta. Selain itu diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya dan kepustakaan buku yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

c. Uji Validitas

Instrumen suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas telah dilakukan terhadap 30 orang remaja siswa/i (r tabel = 0,349) di SMA 54 Jakarta karena mempunyai karakteristik yang sama dengan SMA 48 Jakarta. Hasil uji validitas yaitu semua Kuisioner valid, dari 15 pertanyaan tingkat pengetahuan, 10 tingkat sikap dan 10 pernyataan tentang pelecehan seksual melalui sosial media. Hasil uji validitas berdasarkan syarat yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

a) Tingkat Pengetahuan

Tabel 3.2 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan

Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Pertanyaan-1	0.702	0.349	Valid
Pertanyaan-2	0.801	0.349	Valid
Pertanyaan-3	0.801	0.349	Valid
Pertanyaan-4	0.673	0.349	Valid
Pertanyaan-5	0.829	0.349	Valid
Pertanyaan-6	0.773	0.349	Valid
Pertanyaan-7	0.800	0.349	Valid
Pertanyaan-8	0.673	0.349	Valid
Pertanyaan-9	0.772	0.349	Valid
Pertanyaan-10	0.731	0.349	Valid
Pertanyaan-11	0.772	0.349	Valid
Pertanyaan-12	0.772	0.349	Valid
Pertanyaan-13	0.743	0.349	Valid
Pertanyaan-14	0.855	0.349	Valid
Pertanyaan-15	0.730	0.349	Valid

b) Sikap

Tabel 3.3 Uji Validitas Sikap Remaja

Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Pertanyaan-1	0.608	0.349	Valid
Pertanyaan-2	0.664	0.349	Valid
Pertanyaan-3	0.598	0.349	Valid
Pertanyaan-4	0.682	0.349	Valid
Pertanyaan-5	0.532	0.349	Valid
Pertanyaan-6	0.832	0.349	Valid
Pertanyaan-7	0.900	0.349	Valid
Pertanyaan-8	0.598	0.349	Valid
Pertanyaan-9	0.825	0.349	Valid
Pertanyaan-10	0.794	0.349	Valid

c) Pelecehan Seksual

Tabel 3.4 Uji Validitas Pelecehan Seksual

Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Pertanyaan-1	0.970	0.349	Valid
Pertanyaan-2	0.933	0.349	Valid
Pertanyaan-3	0.950	0.349	Valid
Pertanyaan-4	0.853	0.349	Valid
Pertanyaan-5	0.952	0.349	Valid
Pertanyaan-6	0.673	0.349	Valid
Pertanyaan-7	0.617	0.349	Valid
Pertanyaan-8	0.794	0.349	Valid
Pertanyaan-9	0.853	0.349	Valid
Pertanyaan-10	0.645	0.349	Valid

d. Reabilitas

Berdasarkan sugiyono (2023) uji reabilitas merupakan seberapa jauh hasil ukur yang memanfaatkan objek serupa bisa memberikan hasil sama. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 disebut reliabel. Hasil uji reliabilitas yaitu semua kuisioner reliable dikarenakan semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0,815-0,975.

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

Realibility Statistics	
Cronbach Alpha	*N of Item*
0.815 – 0.975	30

3. Prosedur penelitian

a. Tahap persiapan

1) Mengurus surat izin penelitian ke pihak sekolah dan institusi terkait.

2) Melakukan Studi pendahulan ke pihak sekolah untuk mendapatkan data awal.

3) Peneliti melakukan seminar proposal untuk memperoleh evaluasi rencana penelitian yang akan dilakukan dan melakukan perbaikan.

4) Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

5) Peneliti mengajukan surat persetujuan etik.

6) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto kepada Kepala Sekolah SMAN 48 Jakarta

7) Peneliti menyiapkan *informed consent* dan instrumen penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

1) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.

2) Peneliti memberikan lembar penjelasan atau link *g-form* penelitian dan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden serta memberikan waktu bagi responden untuk membaca dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami untuk mengerjakan selama 30 menit.

3) Mengecek kelengkapan pengisian untuk memastikan tidak ada data yang kosong atau ganda.

c. Tahap pengolahan data

1) Editing

Memeriksa data hasil dari kuisioner yang diberikan kepada responden kemudian dilakukan pemeriksaan apakah telah terjawab

dengan lengkap atau belum. *Editing* dilakukan dilapangan jika terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi, lalu *Editing* bisa juga dilakukan setelah selesai saat memberikan kuisoner.

2) *Coding*

Pengolahan data dengan cara pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah memasukkan data ke dalam table.. *Coding* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

Tabel 3.6 *Coding* jawaban Responden

Variabel	Kategori	Kode angka
Karakteristik Responden		
Usia	15-16 Tahun	1
	17 Tahun	2
Jenis kelamin	Pria	1
	Wanita	2
Waktu Online	<1 jam	1
	1-3 jam	2
	4-6 jam	3
	>6 jam	4
Independent		
Tingkat Pengetahuan	Benar	1
	Salah	0
Sikap	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Dependent		
Pelecehan Seksual	Tidak Pernah	0
	Pernah	1

3) *Entry*

Data yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam laptop yaitu dengan program SPSS dan *Microsoft office.*

4) *Cleaning*

Setelah sumber data responden dimasukan dalam SPSS, perlu dicek kembali untuk melihat adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya.

5) *Tabulating*

Proses pengelompokan jawaban yang serupa dan menjumlahkan teratur dan teliti. Setelah jawaban terkumpul dilakukan pengelompokan jawaban yang sama dengan menjumlahkannya. Pada tahapan ini data diperoleh untuk setiap variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

H. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent)*.

   Setiap responden diberikan informasi secara jelas dan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Responden diberikan kebebasan penuh untuk berpartisipasi atau menolak tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Persetujuan diberikan secara tertulis melalui lembar informed consent

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

   Identitas responden tidak dicantumkan dalam kuesioner maupun laporan penelitian. Semua data yang diperoleh akan disimpan dan diproses secara anonim untuk menjaga kerahasiaan pribadi responden

3. Kerahasiaaan (*Confidentiality*)

   Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dalam rangka penyusunan skripsi dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain

tanpa izin. Hanya peneliti dan dosen pembimbing yang memiliki akses terhadap data tersebut.

4. Tidak Merugikan (*Non-Maleficence)*

   Penelitian ini tidak mengandung unsur paksaan, kekerasan, atau aktivitas yang dapat membahayakan fisik dan psikologis responden. Peneliti memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dalam suasana yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas belajar siswa

5. Kesukarelaan (*Voluntariness)*

   Keterlibatan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela. Responden dapat mengundurkan diri kapan pun jika merasa tidak nyaman tanpa konsekuensi apa pun.

I. Analisa Data

Analisa merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Kegiatan ini digunakan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini terdapat analisis data univariat dan bivariat.

1. Analisis univariat

   Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel secara mandiri tanpa melihat hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Dalam analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum data hasil penelitian. Analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti dimana masing-masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan persentase. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

3.1 Analisis Univariat

Variabel	Jenis Data	Analisis Data Univariat
Karakteristik Responden		
Usia	Kategorik	Distribusi frekuensi
Jenis kelamin	Kategorik	Distribusi frekuensi
Waktu Online	Kategorik	Distribusi frekuensi
Variabel Independen		
Pengetahuan	Kategorik	Distribusi frekuensi
Sikap	Kategorik	Distribusi frekuensi
Variabel Dependen		
Pelecehan Seksual melalui sosial media	Kategorik	Distribusi frekuensi

2. Analisis bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa antara dua variabel atau lebih (Notoatmodjo, 2018). Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependent* yang dianalisis dengan uji statistic *Chi-Square* dan menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan a=0,05. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan adalah:

a) Jika *P-value* < 0,05 maka Ho ditolak, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna jadi H1 diterima.
b) Sebaliknya, jika *P-value*> 0,05 maka Ho diterima, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubugan yang bermakna jadi Ho, ditolak.

Syarat rasio pravelensi, sebagai berikut :

a) RP (Rasio Prevalensi) < 1, artinya ada hubungan namun variabel tersebut tidak menjadi faktor resiko.
b) RP (Rasio Prevalensi) > 1, artinya ada hubungan dan variabel tersebut menjadi faktor resiko.
c) RP (Rasio Prevalensi) = 1, artinya variabel bebas tersebut tidak

menjadi faktor resiko.

Penggunaan uji *Chi-Square* memiliki beberapa ketentuan atau syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

a. Jumlah sampel sebaiknya lebih dari 40 responden.
b. Setiap *cell* tidak boleh memiliki frekuensi observasi (O) dengan nilai nol.
c. Frekuensi harapan (E) yang kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total *cell*. Dengan ketentuan:
    1) Untuk tabel 2 x 2, seluruh *cell* harus memiliki $E \geq 5$.
    2) Untuk tabel 2 x 3, proporsi *cell* dengan $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20% dari keseluruhan *cell*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner terhadap siswa/i kelas X di SMAN 48 Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 170 orang, maka data yang di peroleh sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

   a) Usia, Jenis kelamin, dan Waktu Online

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Waktu Online Kelas X di SMAN 48 Jakarta 2025 (n:170)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
15-16 Tahun	165	97%
17 Tahun	5	3%
Total	**170**	**100%**
Jenis Kelamin	**Jumlah (n)**	**Presentase(%)**
Laki-laki	61	36%
Perempuan	109	64%
Total	170	100%
Waktu Online	**Jumlah (n)**	**Presentase(%)**
< Kurang dari 1 jam	17	10%
1-3 jam	59	35%
4-6 jam	72	42%
> lebih dari 6 jam	22	13%
Total	**170**	**100%**

Berdasarkan data karakteristik Usia, Jenis Kelamin, dan Waktu online Responden Kelas X menunjukan bahwa mayoritas usia anak berumur 15-16 tahun sebanyak 97%, jenis kelamin perempuan sebanyak 64%, dan mayoritas waktu online 4-6jam yaitu 42%.

2. Analisa Univariat

a) Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kelas X di SMAN 48 Jakarta 2025 (n:170)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	144	84.7%
Cukup	21	12.4%
Kurang	5	5%
Total	**170**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan siswa kelas X menunjukan bahwa mayoritas pengetahuan Responden baik 84.7%.

b) Sikap

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Sikap Kelas X di SMAN 48 Jakarta 2025 (n:170)

Sikap	Jumlah (n)	Persentase(%)
Positif	144	84.7%
Netral	23	13.5%
Negatif	3	1.8%
Total	**170**	**100%**

Berdasarkan table 4.3 distribusi frekuensi karakteristik sikap siswa kelas X menunjukan bahwa mayoritas sikap Responden positif 84.7%.

3. Analisa Bivariat

a) Hubungan Tingkat Pengetahuan Kelas X Dengan Pelecehan Sksual

Tabel 4.4 Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta

Pengetahuan	Pelecehan seksual				Total		P VALUE
	Pernah		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	132	77.6%	12	7.1%	144	84.7%	
Cukup	18	10.6%	3	1.8%	21	12.4%	0.001
Kurang	2	1.2%	3	1.8%	5	2.9%	
Jumlah	**152**	**89.4%**	**18**	**10.6%**	**170**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4.4 dari 170 responden, siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 77.6% pernah mengalami pelecehan seksual melalui sosial media, sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang 1.8% tidak pernah mengalami pelecehan seksual melalui sosial media. Hasil uji *chi-square test* menunjukkan nilai p = 0.001 . *P-value* < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual melalui sosial media.

b) Hubungan Sikap kelas X Dengan Pelecehan Seksual

Tabel 4.5 Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMAN 48 Jakarta

Sikap	Pelecehan seksual				Total		P VALUE
	Pernah		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	133	78.2%	11	6.5%	144	84.7%	
Netral	19	11.2%	4	2.4%	23	13.5%	0.000
Negatif	0	0%	3	1.8%	3	1.8%	
Jumlah	**152**	**89.4%**	**18**	**10.6%**	**170**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 170 responden, siswa dengan sikap positif sebanyak 78.2% pernah mengalami pelecehan seksual melalui sosial

media, sedangkan siswa sikap negatif 1.8% tidak pernah mengalami pelecehan seksual melalui sosial media. Hasil uji *chi-square test* menunjukkan nilai p = 0. Karena *p-value* < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian pelecehan seksual melalui sosial media.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 97% berusia 15–16 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori remaja pertengahan (Bawono,2023), di mana remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir lebih kritis dan lebih mandiri, namun masih sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Pada fase ini, remaja juga sedang aktif dalam pencarian identitas diri, termasuk dalam interaksi di media sosial. Usia yang relatif muda ini juga menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok pengguna aktif media sosial, yang sesuai dengan laporan (UNICEF, 2023) bahwa remaja usia 15–18 tahun merupakan kelompok yang paling intens dalam penggunaan platform digital. usia responden dalam penelitian ini merepresentasikan kelompok rentan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan pelecehan seksual online.

b) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 64%, sementara responden laki-laki berjumlah 36% (61 orang). Komposisi ini mencerminkan kecenderungan partisipasi yang lebih tinggi dari remaja perempuan dalam studi terkait isu pelecehan seksual melalui media sosial. Temuan ini selaras dengan data global yang menunjukkan bahwa perempuan memang lebih sering menjadi korban pelecehan seksual online dibandingkan laki-laki (WHO, 2023).

c) Waktu Online

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden 42% menghabiskan waktu 4–6 jam per hari di media sosial. Menurut Prasetyo (2020), yang menyatakan bahwa durasi penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan paparan terhadap risiko online, termasuk konten negatif dan interaksi berbahaya. Teori *Uses and Gratifications* (Valkenburg & Peter, 2013) menjelaskan bahwa remaja menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial, hiburan, dan validasi diri. Namun, durasi yang panjang dapat menyebabkan kelelahan kognitif (*cognitive overload*) dan menurunkan kewaspadaan terhadap konten atau interaksi yang berisiko. Tingginya durasi penggunaan media sosial di kalangan responden dapat menjadi faktor yang memperbesar kerentanan mereka terhadap pelecehan

seksual online, terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

2. Analisa Univariat

a) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukan mayoritas siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 84.7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja telah memiliki pemahaman dasar tentang pelecehan seksual, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang bentuk-bentuk pelecehan digital yang kompleks, seperti *cyber grooming*, *revenge porn*, atau pelecehan verbal terselubung. Pengetahuan yang bersifat teoritis dan tidak aplikatif dapat menyebabkan remaja kesulitan mengidentifikasi situasi berisiko dalam interaksi digital sehari-hari (Notoatmodjo, 2018). Salah satu faktor penghambat berkembangnya pengetahuan tersebut adalah budaya yang masih tabu dalam membicarakan pelecehan seksual dan seksualitas secara terbuka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Akibatnya, banyak remaja mengandalkan sumber informasi dari sosial media yang tidak terjamin kevalidannya, sehingga pemahaman mereka seringkali hanya sebatas istilah tanpa disertai pemahaman konseptual yang komprehensif (Notoatmodjo, 2018).

b) Sikap

Hasil penelitian menunjukan mayoritas responden sikap positif sebanyak 84,7%. Sikap positif ini mencerminkan

kesadaran etis dan empati remaja terhadap korban, serta dukungan terhadap tindakan pencegahan dan pelaporan. Namun, sikap positif tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku protektif dalam dunia digital. Teori *Reasoned Action* (Notoatmodjo, 2018) menjelaskan bahwa sikap hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku, di mana faktor lain seperti norma subjektif, kontrol perilaku, dan tekanan lingkungan dapat memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks media sosial, sikap positif mungkin tidak cukup jika remaja tidak memiliki keterampilan teknis (seperti mengatur privasi akun) atau dukungan sistem yang memadai untuk melaporkan pelecehan. Selain itu, adanya budaya *victim-blaming* dan normalisasi candaan seksual di kalangan remaja dapat mengurangi dampak dari sikap positif yang mereka miliki (Alpin, 2022).

3. Analisa Bivariat

a) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui sosial media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja teradap pelecehan seksual melalui sosial media (P=0.001), maka ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) tentang pengetahuan dan sikap remaja berhubungan dengan pelecehan seksual di SMK Kabupaten Bogor yang mengatakan

bahwa dari 100 responden, sebanyak 42% mengalami pelecehan seksual, dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p = 0,040) dengan kejadian pelecehan seksual. Penelitian Eva Yuliani (2017) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas dengan perilaku seksual di SMK Swasta menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan (p=0,014) dengan perilaku seksual remaja.

Namun, hasil ini perlu dilihat secara lebih kritis dengan mempertimbangkan temuan sebelumnya, di mana sebagian besar responden (84,7%) justru memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, meskipun secara statistik terdapat hubungan signifikan, mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan baik ternyata tetap mengalami pelecehan seksual melalui sosial media. Dari 144 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 132 orang (77,6%) melaporkan pernah mengalaminya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik secara kognitif tidak serta-merta menjadi faktor protektif yang efektif dalam mencegah pelecehan seksual di dunia digital. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini lebih bersifat konseptual dan umum. Sementara itu, dinamika interaksi di media sosial seringkali kompleks, ambigu, dan disamarkan dalam bentuk candaan, tren, atau komunikasi sehari-hari. Remaja mungkin paham definisi pelecehan seksual, tetapi tidak terampil mengidentifikasinya dalam konteks digital yang cair.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pelecehan seksual melalui sosial media disebabkan oleh karakteristik unik lingkungan digital dimana batas antara lelucon dan pelecehan seringkali kabur. Pengetahuan teoritis mengenai pelecehan seksual tidak serta merta membuat remaja mampu mengidentifikasi praktik *cyber flashing, unsolicited sexual images,* atau *sexualized comments* yang datang dari akun-akun anonim maupun teman dekat (Livingstone et al., 2021). Selain itu, faktor budaya yang masih menganggap materi seksual sebagai hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap, dimana mereka mungkin mengetahui bentuk-bentuk pelecehan fisik tetapi tidak memahami variasi pelecehan verbal dan psikologis di dunia digital (nurasih, et all. 2023).

b) Hubungan Sikap Remaja Dengan Pelecehan Seksual melalui sosial media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap remaja teradap pelecehan seksual melalui sosial media (P=0,000), maka ada hubungan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK yang mengatakan bahwa 43 (75,4%) siswa yang mempunyai sikap negatif melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang

mempunyai sikap positif, ada 14 (24,6%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Munculnya ketidakkonsistensi antara sikap positif dengan kejadian pelecehan seksual ini karena remaja kurang mendapatkan informasi yang benar mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual di sosial media, sehingga remaja tidak menyadari dampak apa yang akan terjadi pada dirinya. Dampak dari pelecehan seksual di sosial media secara psikologis, remaja akan merasa malu karena kehilangan harga diri, merasa kebingungan, depresi, marah dan agresif. Secara sosial, mereka mengalami gangguan dalam pergaulan dan interaksi sosial sehari-hari.

Sikap positif yang dimiliki remaja belum cukup untuk melindungi mereka dari risiko pelecehan di ruang digital. Faktor-faktor yang menjelaskan ketidakhubungan tersebut antara lain kesenjangan antara sikap dan perilaku (*attitude-behavior gap*) di mana sikap deklaratif tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan protektif (Livingstone et al., 2021).

Intervensi dapat dilakukan dengan mengajarkan perilaku dan sikap asertif yang dapat menciptakan perilaku berani menyampaikan pendapat secara tegas terhadap sebuah perlakuan yang diterimanya di dunia digital. Remaja tidak mungkin sendiri untuk bisa menjadi

asertif dibutuhkan bantuan orang tua, pihak sekolah serta pihak lain guna menyampaikan dan menjelaskan serta mengimplementasikan asertifitas dalam diri remaja dalam berinteraksi di sosial media (swarjana, 2024).

Penting sekali adanya program pencegahan pelecehan seksual di sosial media pada remaja. Pemerintah harus menyeragamkan program yang tepat dan menyelamatkan remaja dari kejadian yang dapat menghanguskan masa depan anak. Guru harus dapat mengembangkan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dapat melakukan pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan memberikan penjelasan tentang batasan-batasan dalam berinteraksi di sosial media, bentuk-bentuk pelecehan seksual digital, dan cara melaporkan apabila mengalami atau menyaksikan pelecehan seksual di sosial media (KPPA, 2024).

Asumsi peneliti mengenai adanya hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kejadian pelecehan seksual melalui sosial media didasarkan pada beberapa pertimbangan teoretis dan kontekstual. Paparan berulang terhadap konten yang mendistorsi batasan norma seksual dapat menyebabkan desensitisasi atau pembiasaan, sehingga remaja menjadi kurang kritis dalam mengidentifikasi perilaku berpotensi pelecehan (Valkenburg & Peter, 2013). Dalam kondisi demikian, sikap positif yang dimiliki tidak cukup kuat untuk menjadi filter efektif terhadap bombardir konten dan ajakan yang bersifat eksploitatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis terkait inklusi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya siswa tunanetra, dalam populasi SMAN 48 Jakarta. Instrumen kuesioner online yang digunakan tidak sepenuhnya dapat diakses oleh siswa tunanetra. Hal ini menyebabkan kelompok ABK secara tidak langsung memenuhi kriteria eksklusi, sehingga temuan penelitian tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi siswa kelas X di sekolah tersebut.

Keterbatasan aksesibilitas ini juga membatasi generalisasi hasil, karena dinamika pengetahuan, sikap, dan kerentanan dengan pelecehan seksual online pada siswa tunanetra mungkin berbeda. Padahal, penyandang disabilitas sering kali termasuk kelompok yang lebih rentan terhadap risiko kekerasan daring. Oleh karena itu, interpretasi temuan ini perlu mempertimbangkan keterbatasan cakupan sampel tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk merancang instrumen dan metode yang inklusif agar dapat mencakup perspektif dari berbagai kelompok disabilitas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15–16 tahun 97%, berjenis kelamin perempuan 64%, waktu online menghabiskan waktu 4–6 jam per hari 42%.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritass responden Tingkat pengetahuan baik sebanyak 84.7%.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritass responden sikap remaja poitif sebanyak 84.7%.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual melalui sosial media pada siswa kelas X di SMAN 48 Jakarta.

B. Saran

1. Remaja

   Disarankan kepada remaja untuk tidak hanya berpuas diri dengan pengetahuan teoritis yang dimiliki, tetapi secara aktif meningkatkan kecakapan literasi digital yang kritis. Kemampuan ini mencakup identifikasi bentuk-bentuk pelecehan seksual tersamar di sosial media seperti *cyber grooming* atau komentar bermuatan seksual. Selain itu, pengembangan sikap asertif dan proaktif dalam melindungi diri di ruang digital merupakan sebuah keharusan, dengan secara terampil mengatur setelan privasi akun,

tidak ragu memblokir atau melaporkan akun mencurigakan, serta berani membicarakan pengalaman tidak nyaman kepada orang dewasa yang dipercaya. Membatasi durasi penggunaan sosial media dan bersikap selektif dalam berinteraksi online juga penting untuk meminimalkan paparan risiko.

2. Ilmu Perkembangan dan Teknologi (IPTEK)

   Bagi dunia pendidikan, temuan ini menguatkan urgensi integrasi edukasi keselamatan digital (*digital safety*) dan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum secara lebih aplikatif. Sekolah disarankan mengembangkan modul yang tidak hanya menitikberatkan pengetahuan, tetapi juga pelatihan keterampilan praktis dan pembangunan ketahanan diri remaja. Bagi pengembang platform sosial media, temuan ini menjadi pengingat untuk terus menyempurnakan fitur keamanan, pelaporan, dan dukungan yang lebih responsif serta ramah bagi pengguna remaja.

3. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif guna memahami konteks dan pengalaman personal korban yang tidak terungkap melalui kuesioner. Selain itu, penelitian lanjutan perlu menyelidiki variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti peran teman sebaya, pola pengasuhan digital orang tua, dan durasi penggunaan sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

Admin & Sri Emilda. (2019). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan sumber informasi terhadap kekerasan dalam pacaran di SMA Bina Cipta Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17), 98–108.

Alpin, A. (2022). Pemahaman konsep pelecehan seksual di kalangan pelajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 45-60.

Andreassen, C. S., Billieux, J., Griffiths, M. D., Kuss, D. J., Demetrovics, Z., Mazzoni, E., & Pallesen, S. (2016). The relationship between addictive use of social media and video games and symptoms of psychiatric disorders: A large-scale cross-sectional study. *Psychology of Addictive Behaviors*, *30*(2), 252–262. https://doi.org/10.1037/adb0000160

Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).

Ardiansyah, F., Muqorona, M. W., Nurahma, F. Y., & Prasityo, M. D. (2023). Strategi penanganan pelecehan seksual di kalangan remaja: Tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 7(2), 81-92. https://doi.org/10.53744/jkkc.v7i2.324

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak & remaja*. Penerbit Nuansa Cendekia.

Darmawan, A. K., Muhsi, M., Umam, B. A., Wajieh, M., Fathorrozi, A., & Umamah, N. (2021). *Social media analytics*. Penerbit Andi.

Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan peserta didik.* Remaja Rosdakarya.

Devita, Y., Puswati, D., Nita, Y., & Alfianur, A. (2023). Edukasi pencegahan kekerasan seksual sejak dini pada anak dengan metode story telling. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 41–46. https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3210

Dewi Utama, C. S., & Majid, N. K. (2024). Pelecehan seksual dalam dunia maya: Studi kasus terhadap penggunaan media sosial. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(1), 55–63.

Dwisilvana, U., & Lestari, W. (2025). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pelecehan seksual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 45-52.

Elindawati, E. (2021). Relasi kuasa dalam kekerasan seksual di perguruan tinggi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 15(1), 22-35.

Erni, Y. (2017). Dinamika konsep diri korban kekerasan seksual golongan incest. *Jurnal Psikologi Klinis*, 5(2), 112-125.

Erni, Y., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 3 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 88-95.

Gordon, L. (2018). *Variabel kekuasaan dan kekerasan seksual*. Penerbit Akademia.

Hapsari, I. (2016). *Psikologi perkembangan anak*. Penerbit Bumi Aksara.

Hunt, M. G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No more FOMO: Limiting social media decreases loneliness and depression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, *37*(10), 751–768. https://doi.org/10.1521/jscp.2018.37.10.751

Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak* (Edisi IV). Nuansa Cendekia.

Ikhsan, K. A. P., & Jainah, Z. O. (2024). Pertanggungjawaban pidana terhadap anak tindak pidana membujuk korban melakukan persetubuhan (Studi putusan nomor 40/Pid.Sus-Anak/2023/PN.Tjk). *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 3(1), 112-125.

Istiadah, I., et al. (2020). Dukungan institusi terhadap korban kekerasan seksual di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 77-89.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Laporan tahunan kekerasan terhadap perempuan dan anak*. Jakarta: KPPPA. https://kemenpppa.go.id/

Komnas Perempuan. (2024). *CATAHU 2024: Menata data, menajamkan arah: Refleksi pendokumentasian dan tren kasus kekerasan terhadap perempuan*. https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2024-menata-data-menajamkan-arah-refleksi-pendokumentasian-dan-tren-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan

Levenson, J. C., Shensa, A., Sidani, J. E., Colditz, J. B., & Primack, B. A. (2016). The association between social media use and sleep disturbance among young adults. *Preventive Medicine*, *85*, 36-41. https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2016.01.001

Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). *Cyberbullying and online harm: Children's experiences, perceptions and practices*. London School of Economics.

Minarsih, E. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI SMA N 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2018* [Tesis]. Universitas Syiah Kuala.

Muhsi, M. (2022). *Dasar-dasar Sosial media*. Penerbit Andi.

Munir, M. (2021). Kesadaran hukum terhadap kekerasan seksual di kalangan mahasiswa. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 9(1), 55-68.

Nasution, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Nugroho, A. E. W., & Sari, I. Y. (2023). Hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sikap mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 112-120.

Nurasih, S., Rahayu, S., & Sari, D. P. (2023). Hambatan budaya dalam pendidikan seksualitas pada remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 112–125.

Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 3 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 77-85.

Pasaribu, L. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan: Teori dan aplikasi*. Kencana.

Prasetyo, A. D. (2020). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 145-160.

Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2017). A large-scale test of the Goldilocks Hypothesis: Quantifying the relations between digital-screen use and the mental well-being of adolescents. *Psychological Science*, *28*(2), 204–215. https://doi.org/10.1177/0956797616678438

Putri, D. L. (2022). Pengetahuan dan sikap remaja berhubungan dengan pelecehan seksual di SMK X Kab. Bogor tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), 427–431. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i11.145

Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 15-25.

Rachmadhani, A. Q., & Zulaikha, F. (2023). Sikap remaja terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri di Kota Samarinda. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(2), 194–198. https://doi.org/10.36086/jpp.v18i2.1387

Rahman, J., & Kom, S. (2022). *Pengaruh media sosial bagi proses belajar siswa*. Penerbit Edukasia.

Ricardo, A. (2017). Karakteristik pelaku pelanggaran seksual. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(3), 145-156.

Roflin, E., & Pariyana, P. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan: Pendekatan praktis*. CV. Budi Utama.

Rosyidah, F. N., & Rachim, H. A. (2022). Social media trap: Remaja dan kekerasan berbasis gender online. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 145-160. https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.1895

Santrock, J. W. (2017). *Life-span development* (Edisi 15). McGraw-Hill Education.

Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kesehatan*. Bumi Aksara.

Soejoeti, S., & Susanti, E. (2020). Patriarki dan kekerasan seksual terhadap perempuan. *Jurnal Perempuan*, 25(3), 201-215.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sumarni, S. (2020). *Psikologi remaja*. Pustaka Pelajar.

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR). (2022). *Laporan hasil survei*. Badan Pusat Statistik & Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. https://www.bps.go.id/

Swarjana, I. K. (2024). *Konsep pengetahuan, sikap, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, dan kepuasan pandemi Covid-19 akses layanan kesehatan*. Deepublish.

Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2019). Media use is linked to lower psychological well-being: Evidence from three datasets. *Psychiatric Quarterly*, *90*(2), 311–331. https://doi.org/10.1007/s11126-018-9612-5

UNICEF. (2023). *Perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi di dunia Maya*. https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/perlindungan-anak-dari-kekerasan-dan-eksploitasi-di-dunia-maya

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The Differential Susceptibility to Media Effects Model. *Journal of Communication*, *63*(2), 221–243. https://doi.org/10.1111/jcom.12024

Verduyn, P., Ybarra, O., Résibois, M., Jonides, J., & Kross, E. (2017). Do social network sites enhance or undermine subjective well-being? A critical review. *Social Issues and Policy Review*, *11*(1), 274–302. https://doi.org/10.1111/sipr.12033

World Health Organization (WHO). (2017). *Violence against women*. WHO Press. https://www.who.int/

World Health Organization (WHO). (2023). *Global status report on preventing violence against children*. WHO Press. https://www.who.int/

Yamin, A., Ulpa, M., Kurniawan, K., & Mulya, A. P. (2024). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap kekerasan seksual. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1763–1771. https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.8752

Yuliani, E., Nurmagandi, B., Irfan, I., Anggraini Adhisty, W., Muzdalia, I., & Handayani, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 12–17. https://doi.org/10.53800/bigen.v15i1.245

Zaki, M. K., Kheimi, R. M., Aljohani, A. M., Aldadi, S. O., & Amen Fallatah, M. M. (2019). Knowledge, awareness, and attitude about sexual harassment among Saudi preparatory and secondary school students in Western Region, Kingdom of Saudi Arabia. *The Saudi Journal of Forensic Medicine and Sciences*, 2(1), 1–7. https://doi.org/10.4103/sjfms.sjfms_45_19

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Commitee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:084923/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama *Principal Investigator*	: Muhammad sonny Wibisono
Peneliti Anggota *Member Investigator*	: Ns. RAHAYU MAHARANI, M.Kep, Sp.Kep.A Ns. TITIK SETIYANINGRUM, M.Kep
Nama Lembaga *Name of The Institution*	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul *Title*	: Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 46 Jakarta *The relationship between Adolescent knowledge and behaviors regarding sexual Harrassment through social media at SMAN 46 Jakarta*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada penerapan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku sata tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan semasa masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTIB) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut, kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidaktersediaan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

10 September 2025
Chair Person

Masa berlaku:
10 September 2025 - 10 September 2026

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email : info@stikesrspadgs.ac.id

YWBKH

Nomor : 951/STIKes/KET/XI/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 27 November 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMAN 48 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Skripsi semester 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Muhammad Sonny Wibisono Program Studi S1 keperawatan T.A. 2025 – 2026 untuk melaksanakan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan November 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMAN 48 Jakarta, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Muhammad Sonny Wibisono	2214201081	Hubungan tingkat pengetahuan perilaku dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH, MARS

Tembusan:

1. Waket I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka Prodi Program Studi S1 Keperawatan

Lampiran 3. Balasan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 48
Jalan Pinang Ranti II No.1, TMII Telp.8006204 / Fax.8009437
Website : www.sman48-jkt.sch.id , email : sman_48_jkt@yahoo.com
JAKARTA
Kode Pos : 13650

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1901/IP.01.02

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Luhur Setiawati
NIP	: 196903031992012001
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. 1/IV.B
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 48 Jakarta Jl. Pinang Ranti II No. 1, TMII, Jakarta Timur

Menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Sonny Wibisono
NIM	: 2214201081
Program Studi	: Keperawatan
Strata	: S 1
Tahun Akademik	: 2022
Perguruan Tinggi	: STIKES RSPAD Gatot Soebroto

nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 November 2025 di SMA Negeri 48 Jakarta dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pelecehan Seksual melalui Sosial Media di SMA Negeri 48 Jakarta"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 November 2025
Kepala Sekolah

Luhur Setiawati
NIP. 196903031992012001

Lampiran 4. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN
DALAM PENELITIAN

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh Muhammad Sonny Wibisono. Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada Muhammad Sonny Wibisono.

Sertifikat Persetujuan (*Consent*)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dengan sukarela.	Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela.
_____ Nama Responden	Muhammad Sonny Wibisono Nama Peneliti
_____ Tanda Tangan Responden	_____ Tanda Tangan Peneliti
Tanggal_____ Hari/bulan/tahun	Tanggal_____ Hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti

Nama Peneliti : Muhammad Sonny Wibisono

Alamat : Jl. Kalibaru timur IX no.30 rt. 05 rw.14 kel.kalibaru kec.cilincing Jakarta Utaraa

No. Telepon : 083125802544

Email : msonnyw0804@gmail.com

Lampiran 5. Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual melalui sosial media di SMAN 48 Jakarta

Kode Responden : ……. (*diisi oleh peneliti)

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

A. Data Identitias Responden

1. Nama Inisial :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
3. Usia : ☐ 15-16 th ☐ 17 Th
4. Rata-rata pengunaan sosial media per hari

☐ <1 jam ☐ 1-3 jam ☐ 4-6 jam ☐ >6 jam

B. Kuisioner pengetahuan

Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan saudara/i

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Pelecehan seksual melalui Sosial media dapat terjadi tanpa kontak fisik langsung		
2	Mengirimkan pesan atau komentar bernuansa seksual tanpa persetujuan termasuk pelecehan seksual.		
3	Meminta foto atau video berbau seksual kepada seseorang tanpa persetujuan adalah bentuk pelecehan seksual.		
4	Pelecehan seksual online dapat dilakukan baik oleh orang yang dikenal maupun tidak dikenal		
5	Membagikan konten intim orang lain tanpa izin termasuk pelecehan seksual (*revenge porn*).		
6	Pelecehan seksual melalui Sosial media dapat dilaporkan kepada pihak berwajib.		
7	Mengomentari penampilan fisik seseorang dengan kata-kata seksual termasuk pelecehan verbal.		
8	Pelecehan seksual hanya terjadi pada perempuan.		

9	Mem-blokir pelaku adalah salah satu cara menghindari pelecehan seksual online.		
10	Pelecehan seksual melalui Sosial media dapat menyebabkan gangguan kecemasan dan depresi pada korban (seperti merenung kan diri di kamar tidak mau makan atau keringat banyak)		
11	Pelecehan seksual berupa tindakan yang bersifat seksual atau cenderung bertindak seksual dengan cara gerakan kasat mata dengan memegang, menyentuh, meraba, atau mencium.		
12	Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang di sosial media yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual.		
13	Pelecehan seksual dapat terjadi di semua sosial media seperti tiktok X facebook dan instagram		
14	Ketidakmauan dalam menahan keinginan dan dorongan-dorongan seksual adalah penyebab terjadinya pelecehan seksual.		
15	Menyebarkan konten privasi seseorang tanpa persetujuan termasuk dalam bentuk pelecehan seksual digital (Contohnya menyebarkan foto pribadi secara paksa di sosial media)		

C. Kuisioner Sikap

Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan Saudari pada kolom :

SS : Sangat setuju (Apabila pernyataan sangat sesuai dengan pendapat responden)

S : Setuju (Apabila pernyataan tidak sesuai dengan pendapat responden)

TS : Tidak setuju (Apabila pernyataan tidak sesuai dengan pendapat responden)

STS : Sangat tidak setuju (Apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan pendapat responden)

(Skala Likert: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya setuju bahwa komentar seksual di Sosial media adalah hal yang wajar.				
2	Saya tidak setuju jika seseorang mengirimkan konten porno melalui Sosial media.				
3	Saya merasa tidak masalah jika teman saya menerima pelecehan seksual online asalkan bukan saya.				
4	Saya mendukung korban pelecehan seksual untuk melapor kepada pihak yang berwenang.				
5	Saya merasa bahwa pelecehan seksual online adalah kesalahan korban.				
6	Saya setuju bahwa edukasi tentang pelecehan seksual online penting bagi remaja.				

7	Saya tidak setuju dengan budaya menyalahkan korban (*victim blaming*).				
8	Saya merasa bahwa pelecehan seksual online adalah lelucon biasa.				
9	Saya setuju bahwa pelaku pelecehan seksual harus diberi sanksi tegas.				
10	Saya percaya bahwa privasi online harus dijaga untuk mencegah pelecehan seksual.				

D. Pelecehan Seksual

No	Pelecehan seksual	Pernah	Tidak Pernah
1	apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar, dan lelucon jorok secara lansung atau tidak langsung pada anda ?		
2	apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meraba, menyentuh, mencolek, mencubit, mencium secara langsung atau tidak lansung pada anda ?		
3	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengatakan kata-kata mesra (seperti sayangku, cintaku, my honey, dll) secara langsung atau tidak langsung pada anda?		
4	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan menunjukkan video atau gambar porno secara langsung atau tidak langsung pada anda ?		
5	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan membuat gosip yang bersifat seksual mengenai diri anda ?		
6	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengarahkan Anda ke media porno dan Anda disuruh untuk melihat dan mendengarkannya serta membacanya?		
7	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meminta Anda melakukan hubungan seks dengan dia, jika Anda menolak pelaku mengancam keselamatan keluarga dan teman-teman anda?		
8	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menggoda, kearah hubungan seksual pada anda?		
9	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memperlihatkan alat kelaminnya atau onani di depan perempuan?		
10	Apakah anda pernah melihat seseorang laki-laki memainkan mata dengan hasrat seksual yang disengaja untuk Anda melihatnya?		

Lampiran 6 Bimbingan Format

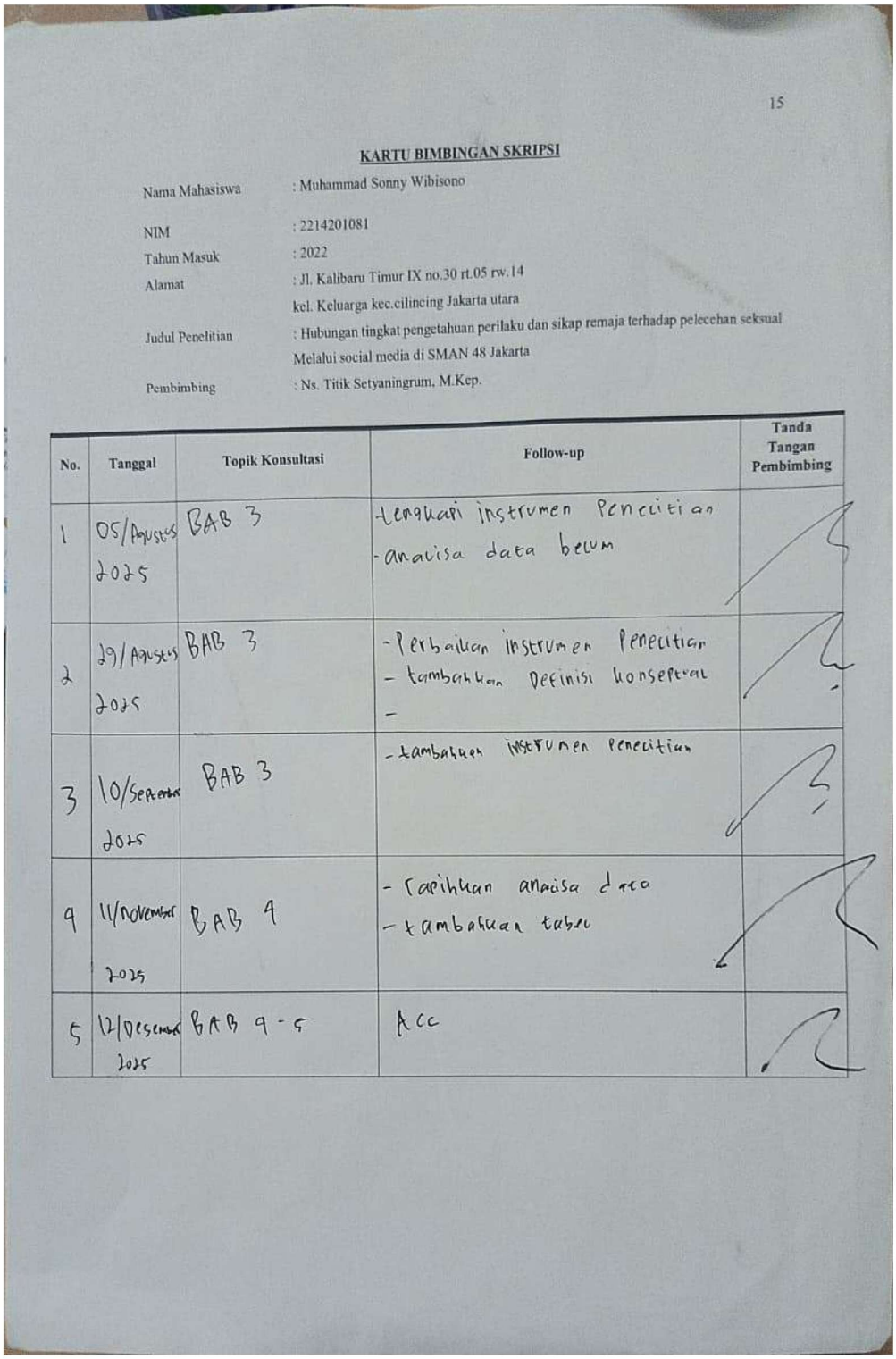

15

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Sonny Wibisono

NIM : 2214201081

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Kalibaru Timur IX no.30 rt.05 rw.14 kel. Keluarga kec.cilincing Jakarta utara

Judul Penelitian : Hubungan tingkat pengetahuan perilaku dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual Melalui social media di SMAN 48 Jakarta

Pembimbing : Ns. Titik Setyaningrum, M.Kep.

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	05/Agustus 2025	BAB 3	-lengkapi instrumen penelitian -analisa data belum	
2	29/Agustus 2025	BAB 3	-Perbaikan instrumen penelitian - tambahkan Definisi konseptual -	
3	10/September 2025	BAB 3	-tambahkan instrumen penelitian	
4	11/November 2025	BAB 4	- tapihkan analisa data - tambahkan tabel	
5	12/Desember 2025	BAB 4-5	Acc	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Sonny Wibisono

NIM : 2214201081

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Kalibaru Timur IX no.30 rt.05 rw.14 kel. Keluarga kec.cilincing Jakarta utara

Judul Penelitian : Hubungan tingkat pengetahuan perilaku dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual Melalui social media di SMAN 48 Jakarta

Pembimbing : Ns. Rahayu Maharani, M.Kep.

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
6	22/Agustus 2025	BAB I dan II Pengecekan Proposal dan pengiriman berkas	cek_lagi sumber, susunan paragraf perbaiki, sumber kerangka teori kurang selesaikan minggu depan terakhir	
7	9/ /2025	BAB 4	- Perubahan data perilaku dihapus	
8	11/NOV 2025	BAB 4	Penyusunan susunan BAB 4	
9	10/DES 2025	BAB 1-5	ACC	

Lampiran 7 Dokumentasi



Pengambilan Data Di SMAN 48 Jakarta





Uji Validitas Di SMAN 52 Jakarta

Lampiran 8 Master Data Uji Validitas

Master Tabel Uji validitas

No	Pengetahuan																Sikap											Pelecehan Seksual										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Total	PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	Total
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	1	2	4	4	1	4	4	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	22	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
5	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
6	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	3	27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
7	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	1	4	1	4	1	4	4	2	1	4	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
8	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
10	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	19	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
11	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
12	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5

13	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	2	4	1	4	4	2	3	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
14	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
15	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	1	3	1	4	3	4	2	1	4	3	26	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
16	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	4	1	4	2	3	4	1	3	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
19	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
20	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
21	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	2	3	1	3	3	1	3	4	25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
22	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
23	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
26	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	26	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
27	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
29	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	22	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
30	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7

UJI VALIDITAS

A. Pengetahuan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
P1	Pearson Correlation	1	.197	.198	.997**	.242	.155	.197	.997**	.155	.995**	.155	.155	.115	.292	.994**
	Sig. (2-tailed)		.280	.277	.000	.181	.397	.280	.000	.397	.000	.397	.397	.533	.105	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.197	1	.998**	.159	.998**	.998**	.998**	.159	.997**	.235	.997**	.997**	.993**	.990**	.237
	Sig. (2-tailed)	.280		.000	.385	.000	.000	.000	.385	.000	.195	.000	.000	.000	.000	.192
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.198	.998**	1	.160	.998**	.998**	.997**	.160	.997**	.237	.997**	.997**	.993**	.990**	.237
	Sig. (2-tailed)	.277	.000		.380	.000	.000	.000	.380	.000	.192	.000	.000	.000	.000	.192
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.997**	.159	.160	1	.205	.117	.159	.999**	.117	.995**	.117	.117	.076	.255	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000	.385	.380		.260	.524	.385	.000	.524	.000	.524	.524	.678	.159	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.242	.998**	.998**	.205	1	.994**	.996**	.205	.993**	.280	.993**	.993**	.987**	.993**	.282
	Sig. (2-tailed)	.181	.000	.000	.260		.000	.000	.260	.000	.120	.000	.000	.000	.000	.118

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.155	.998**	.998**	.117	.994**	1	.997**	.117	.998**	.194	.998**	.998**	.997**	.986**	.194
	Sig. (2-tailed)	.397	.000	.000	.524	.000		.000	.524	.000	.287	.000	.000	.000	.000	.287
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.197	.998**	.997**	.159	.996**	.997**	1	.159	.997**	.237	.998**	.997**	.993**	.990**	.237
	Sig. (2-tailed)	.280	.000	.000	.385	.000	.000		.385	.000	.192	.000	.000	.000	.000	.192
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.997**	.159	.160	.999**	.205	.117	.159	1	.117	.994**	.117	.117	.076	.255	.993**
	Sig. (2-tailed)	.000	.385	.380	.000	.260	.524	.385		.524	.000	.524	.524	.678	.159	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	.155	.997**	.997**	.117	.993**	.998**	.997**	.117	1	.196	.998**	.998**	.997**	.986**	.194
	Sig. (2-tailed)	.397	.000	.000	.524	.000	.000	.000	.524		.283	.000	.000	.000	.000	.287
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.995**	.235	.237	.995**	.280	.194	.237	.994**	.196	1	.196	.196	.154	.331	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.195	.192	.000	.120	.287	.192	.000	.283		.283	.283	.401	.064	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.155	.997**	.997**	.117	.993**	.998**	.998**	.117	.998**	.196	1	.998**	.997**	.986**	.194

	Sig. (2-tailed)	.397	.000	.000	.524	.000	.000	.000	.524	.000	.283		.000	.000	.000	.287
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.155	.997**	.997**	.117	.993**	.998**	.997**	.117	.998**	.196	.998**	1	.997**	.986**	.193
	Sig. (2-tailed)	.397	.000	.000	.524	.000	.000	.000	.524	.000	.283	.000		.000	.000	.291
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	.115	.993**	.993**	.076	.987**	.997**	.993**	.076	.997**	.154	.997**	.997**	1	.979**	.154
	Sig. (2-tailed)	.533	.000	.000	.678	.000	.000	.000	.678	.000	.401	.000	.000		.000	.401
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.292	.990**	.990**	.255	.993**	.986**	.990**	.255	.986**	.331	.986**	.986**	.979**	1	.330
	Sig. (2-tailed)	.105	.000	.000	.159	.000	.000	.000	.159	.000	.064	.000	.000	.000		.065
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.994**	.237	.237	.994**	.282	.194	.237	.993**	.194	.997**	.194	.193	.154	.330	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.192	.192	.000	.118	.287	.192	.000	.287	.000	.287	.291	.401	.065	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	27.1
	Excluded[a]	86	72.9
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	15

B. Sikap

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
S1	Pearson Correlation	1	.130	.996**	-.122	.719**	-.267	-.204	.996**	-.159	-.207
	Sig. (2-tailed)		.462	.000	.491	.000	.127	.247	.000	.370	.241
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S2	Pearson Correlation	.130	1	.123	.882**	-.027	.830**	.796**	.123	.841**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.462		.490	.000	.878	.000	.000	.490	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S3	Pearson Correlation	.996**	.123	1	-.131	.748**	-.276	-.210	.998**	-.174	-.219
	Sig. (2-tailed)	.000	.490		.460	.000	.114	.232	.000	.324	.214
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S4	Pearson Correlation	-.122	.882**	-.131	1	-.199	.939**	.837**	-.129	.903**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.491	.000	.460		.258	.000	.000	.468	.000	.000

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S5	Pearson Correlation	.719**	-.027	.748**	-.199	1	-.318	-.201	.748**	-.279	-.320
	Sig. (2-tailed)	.000	.878	.000	.258		.066	.254	.000	.110	.065
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S6	Pearson Correlation	-.267	.830**	-.276	.939**	-.318	1	.928**	-.274	.955**	.973**
	Sig. (2-tailed)	.127	.000	.114	.000	.066		.000	.117	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S7	Pearson Correlation	-.204	.796**	-.210	.837**	-.201	.928**	1	-.207	.880**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.247	.000	.232	.000	.254	.000		.240	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S8	Pearson Correlation	.996**	.123	.998**	-.129	.748**	-.274	-.207	1	-.179	-.219
	Sig. (2-tailed)	.000	.490	.000	.468	.000	.117	.240		.310	.214
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S9	Pearson Correlation	-.159	.841**	-.174	.903**	-.279	.955**	.880**	-.179	1	.972**
	Sig. (2-tailed)	.370	.000	.324	.000	.110	.000	.000	.310		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S10	Pearson Correlation	-.207	.870**	-.219	.933**	-.320	.973**	.900**	-.219	.972**	1
	Sig. (2-tailed)	.241	.000	.214	.000	.065	.000	.000	.214	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	28.8
	Excluded[a]	84	71.2
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

C. Pelecehan Seksual

Correlations

		PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10
PS1	Pearson Correlation	1	.982**	.877**	.942**	.973**	.824**	.783**	.906**	.940**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS2	Pearson Correlation	.982**	1	.805**	.975**	.981**	.891**	.858**	.951**	.972**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS3	Pearson Correlation	.877**	.805**	1	.690**	.834**	.468**	.408*	.611**	.685**	.438*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.007	.021	.000	.000	.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS4	Pearson Correlation	.942**	.975**	.690**	1	.953**	.955**	.936**	.984**	.992**	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS5	Pearson Correlation	.973**	.981**	.834**	.953**	1	.858**	.823**	.924**	.958**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS6	Pearson Correlation	.824**	.891**	.468**	.955**	.858**	1	.996**	.982**	.958**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS7	Pearson Correlation	.783**	.858**	.408*	.936**	.823**	.996**	1	.967**	.936**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS8	Pearson Correlation	.906**	.951**	.611**	.984**	.924**	.982**	.967**	1	.985**	.975**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS9	Pearson Correlation	.940**	.972**	.685**	.992**	.958**	.958**	.936**	.985**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PS10	Pearson Correlation	.803**	.873**	.438*	.947**	.839**	.997**	.999**	.975**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	27.1
	Excluded[a]	86	72.9
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	10

Lampiran 9 Master Data Penelitian

MASTER TABEL

Karakteristik			Pengetahan																Sikap										Pelecehan Seksual										
JK	USIA	sosmed	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Total2	PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	Total3
1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	1	2	4	4	1	4	4	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	22	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	3	27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	1	4	1	4	1	4	4	2	1	4	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	19	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5

1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	2	4	1	4	4	2	3	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	3	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	1	3	1	4	3	4	2	1	4	3	26	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	4	1	4	2	3	4	1	3	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	2	3	1	3	3	1	3	4	25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	26	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	22	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3

2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
1	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	1	1	2	3	2	3	2	2	4	3	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	30	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	4	1	4	2	4	2	1	4	4	28	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	1	1	4	1	4	4	1	4	4	26	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	2	3	1	4	2	4	3	2	4	4	29	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	27	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	4	1	1	4	3	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	3	1	4	4	27	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2

1	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	2	1	4	4	27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	9	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	3	1	4	2	4	4	2	4	3	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	3	2	4	4	29	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
1	1	4	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	1	2	1	2	2	4	4	19	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	1	3	2	4	2	4	4	1	4	3	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7

1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	2	4	2	4	3	1	3	4	28	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	1	1	1	4	2	4	3	2	4	4	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	1	1	1	4	1	3	4	1	4	4	24	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	25	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	1	4	1	3	1	4	4	2	3	4	27	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4

1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	24	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	1	1	1	3	1	3	2	1	3	4	20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	27	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	3	2	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	25	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	25	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	2	2	2	4	2	4	1	1	4	4	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	1	3	1	4	2	4	3	1	4	4	27	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	1	2	4	2	1	3	4	23	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5

1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	1	4	2	1	4	3	22	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	8	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	1	4	1	4	1	4	3	1	4	4	27	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	27	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	1	2	3	2	4	3	1	4	3	25	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	27	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	4	1	4	1	4	4	2	4	4	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	1	2	3	2	3	2	1	4	4	24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	4	2	3	3	1	2	1	3	3	24	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	27	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3

2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	3	27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	1	4	1	4	1	4	4	2	1	4	26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	19	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	2	4	1	4	4	2	3	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	3	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	1	3	1	4	3	4	2	1	4	3	26	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	4	1	4	2	3	4	1	3	4	28	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	2	3	1	3	3	1	3	4	25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	26	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	22	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
1	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	1	1	2	3	2	3	2	2	4	3	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	30	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	2	4	1	4	2	4	2	1	4	4	28	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	1	1	4	1	4	4	1	4	4	26	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	1	4	2	4	4	1	4	4	29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	2	3	1	4	2	4	3	2	4	4	29	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	27	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	4	1	4	1	4	1	1	4	3	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
2	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	1	4	1	4	1	4	3	1	4	4	27	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
1	1	4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	2	4	2	1	4	4	27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	9	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	28	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	25	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1

Crosstab

Pengetahuan

Total_P * PS_kategori Crosstabulation

			PS_kategori		
			tidak pernah	pernah	Total
Total_P	Baik	Count	12	132	144
		% within Total_P	8.3%	91.7%	100.0%
		% within PS_kategori	66.7%	86.8%	84.7%
		% of Total	7.1%	77.6%	84.7%
	Cukup	Count	3	18	21
		% within Total_P	14.3%	85.7%	100.0%
		% within PS_kategori	16.7%	11.8%	12.4%
		% of Total	1.8%	10.6%	12.4%
	kurang	Count	3	2	5
		% within Total_P	60.0%	40.0%	100.0%
		% within PS_kategori	16.7%	1.3%	2.9%
		% of Total	1.8%	1.2%	2.9%
Total		Count	18	152	170
		% within Total_P	10.6%	89.4%	100.0%
		% within PS_kategori	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.6%	89.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.971[a]	2	.001
Likelihood Ratio	8.295	2	.016
Linear-by-Linear Association	9.712	1	.002
N of Valid Cases	170		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .53.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Total_P (baik / cukup)	[a]

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Sikap

Kategori_S * PS_kategori Crosstabulation

			PS_kategori		
			tidak pernah	pernah	Total
Kategori_S	positif	Count	11	133	144
		% within Kategori_S	7.6%	92.4%	100.0%
		% within PS_kategori	61.1%	87.5%	84.7%
		% of Total	6.5%	78.2%	84.7%
	netral	Count	4	19	23
		% within Kategori_S	17.4%	82.6%	100.0%
		% within PS_kategori	22.2%	12.5%	13.5%
		% of Total	2.4%	11.2%	13.5%
	negatif	Count	3	0	3
		% within Kategori_S	100.0%	0.0%	100.0%
		% within PS_kategori	16.7%	0.0%	1.8%
		% of Total	1.8%	0.0%	1.8%
Total		Count	18	152	170
		% within Kategori_S	10.6%	89.4%	100.0%
		% within PS_kategori	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.6%	89.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.781[a]	2	.000
Likelihood Ratio	15.885	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.777	1	.000
N of Valid Cases	170		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Total_P (baik / cukup)	[a]

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.